

ANAK INDONESIA MENUJU LITERASI YANG LEBIH BAIK

Menumbuhkan Literasi
Digital dengan Garasi Digital
Kareta Sobat

Lakon Prima

Wujudkan Individu Kompeten dan Prima
melalui Layanan Konseling Pribadi Mandiri
(Lakon Prima)

Menciptakan Lingkungan Sekolah
Aman, Nyaman, dan Menyenangkan

Kampung Adat Kasepuhan Ciptagelar

Gaung Hardiknas di
Penghujung Jawa Barat

Sekolah Penggerak SDN 1 Cibodas

Sekolah menjadi Rumah Kedua Siswa

Sambutan Redaksi

Hormat kami, Sahabat BBGP Provinsi Jawa Barat, Salam sejahtera untuk kita semua.

Dengan bangga dan bahagia kami hadirkan edisi ke-3 Warta GuruCalakan. Sebagai tajuk utama, kami ingin mengajak Sahabat untuk menggali lebih dalam tentang satu aspek krusial dalam dunia pendidikan, yakni literasi. Literasi kita fahami bersama bukanlah sekedar kemampuan membaca dan menulis, melainkan sebuah jendela pengetahuan yang membawa kita menuju pemahaman lebih dalam tentang dunia di sekitar kita. Peningkatan literasi di kalangan pendidik dan peserta didik merupakan hal yang mendesak, terutama dalam menghadapi kompleksitas perubahan zaman saat ini.

Dalam serangkaian artikel inspiratif dan informatif, Warta GuruCalakan edisi kali ini juga menyuguhkan berbagai program baik prioritas Kemendikbudristek maupun program unggulan BBGP Jabar yang telah dilaksanakan di tahun 2023. Kami berharap program-program ini dapat dikenal lebih luas khususnya bagi GTKPL (Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidik lainnya) di Jawa Barat. Karena tak kenal maka tak sayang, dengan semakin dikenalnya program-program yang ada, kami berharap dapat meningkatkan rasa kepemilikan program ini di hati seluruh insan pendidikan Jawa Barat. Sebab BBGP Jabar, adalah rumahnya para guru. Semoga kehadiran program-program kami lebih berdampak.

Di akhir, kami juga menghadirkan profil guru penggerak dan sekolah penggerak, dengan harapan dapat menjadi inspirasi serta meningkatkan semangat bergerak bagi seluruh ekosistem satuan pendidikan. Melalui edisi kali ini, kami berharap para pembaca setia Warta GuruCalakan memperoleh manfaat, dan pada akhirnya mampu mendorong perubahan yang positif dalam dunia pendidikan. Bersama-sama, mari kita wujudkan visi misi pendidikan demi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

Terima kasih atas dukungan dan partisipasi Sahabat. Selamat membaca, dan mari bersama-sama menggapai masa depan pendidikan yang lebih baik.

Salam Hangat dan Bahagia,



PENGELOLA

Penanggung Jawab

Mohamad Hartono, S.H., M.Ed.

Pemimpin Umum

Romy Satria Lesmana, M.T.

Pemimpin Redaksi

Rani Kurniasari, M.Pd.

Redaktur Pelaksana

Juminarsih, M. IKom

Redaktur

Arief Husein Maulani, M.Si.

Aritta Megadomani, S.Si., M.Pd.

Rina Agustin Susanti, S.Sos., M.Pd.

Editor

Latifah, S.Pd.

Rifa Yuliandri, A.Md.

Grafis dan Layout

Ilham Firdaus, S.E.

Destian Ayu Krisetya Utami, S.Kom.

Sekretariat Redaksi

Irma Heryani

Dwi Suci Rahayu, A.Md.

PENERBIT

Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat

Alamat Redaksi

Jl. Diponegoro No.12, Citarum,
Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung,
Jawa Barat 40115

Telepon & Fax

022-4231191 & 022-4207922

Whatsapp

0811-2291383

Email

humas.bbgpjabar@kemdikbud.go.id



Edisi

Volume 3

Desember 2023

Desain Sampul

Ilham Firdaus, S.E.

Foto Sampul

Mohamad Hartono, S.H., M.Ed.

Kepala BBGP Provinsi Jawa Barat

DAFTAR ISI

Sambutan Redaksi	1	Membangun Sekolah Aman, Nyaman, dan Menyenangkan di Ruang Digital	41
Pojok Beranda	2	Jangkauan Lebih Banyak Khalayak.....	43
Daftar Isi	3	Wujudkan Individu Kompeten dan Prima	45
Anak Indonesia menuju Literasi yang Lebih Baik	4	Menumbuhkan Literasi Digital dengan Garasi Digital Karet Sobat.....	47
Yayasan Literasi Anak Indonesia	10	BBGP Jawa Barat Rayakan Hari Kemerdekaan RI Ke-78 dengan Mengokohkan Solidaritas Tim	49
Perundungan Versus Karakter Unggulan di Karakter Unggulan di Sekolah Kita	12	Guru Berkarya, Guru Bergerak HGN 2023 Semakin Semarak.....	51
Menapaki Sejarah dengan Asik	17	Strategi Percepatan Transformasi Ekosistem Pendidikan	54
Layanan Ramah Kelompok Rentan Sempurnakan Layanan BBGP Jawa Barat	19	BBGP Jabar Selenggarakan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Transisi PAUD-SD	56
Gaung Hardiknas di Penghujung Jawa Barat: Kampung Adat Kasepuhan Ciptagelar	24	Mengenal Penyesuaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru Madya	58
Tingkatkan Kualitas PTK Melalui Pojok Belajar Komunitas Guru Calakan	28	Peran Generasi Milenial Menghadapi Masa Depan Dalam Perspektif Pendidikan	60
Berbagi Praktik Baik dalam Pekan Bukti Karya Komunitas Belajar IKM	30	Sekolah Penggerak SDN 1 Cibodas: Sekolah menjadi Rumah Kedua Siswa.....	63
BBGP Jabar Bergerak Laksanakan Program Sekolah Penggerak	32	Hobi Belajar untuk Sebarkan Kebaikan.....	66
Diklat Kalibrasi: Optimalkan Peran Komunitas Belajar untuk Transformasi Pendidikan	31		
Diklat Aspiratif untuk Suasana Belajar Interaktif dan Komunikatif.....	35		
Membangun Ekosistem Pendidikan Lewat STEM-Proaktif	39		

Anak Indonesia menuju Literasi yang Lebih Baik

Hasil PISA 2022 yang dirilis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada Selasa (5/12) menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat (persentil) sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, menyampaikan bahwa peningkatan peringkat ini menunjukkan ketangguhan sistem pendidikan Indonesia dalam mengatasi hilangnya pembelajaran (*learning loss*) akibat pandemi.

Peningkatan posisi Indonesia pada PISA 2022 mengindikasikan resiliensi yang baik dalam menghadapi pandemi Covid-19. Skor literasi membaca internasional di PISA 2022 rata-rata turun 18 poin, sedangkan skor Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin, yang merupakan penurunan dengan kategori rendah dibandingkan negara-negara lain.

Direktur Pendidikan dan Keterampilan, Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organisation for Economic Cooperation and Development, OECD*),

Andreas Schleicher memuji ketangguhan sistem pendidikan Indonesia, terutama di saat pandemi Covid-19. Beberapa tahun terakhir ini menurutnya merupakan masa yang sangat sulit. Namun, peserta didik Indonesia secara umum berhasil mempertahankan kualitas hasil pembelajaran dalam nilai PISA mereka. "Kami sampaikan selamat kepada Indonesia yang telah berhasil menjaga kualitas hasil pembelajaran. Hasil PISA ini juga menunjukkan bahwa para guru di Indonesia memberi dukungan yang baik para murid selama pandemi," ujarnya bangga.



PISA diselenggarakan setiap tiga tahun oleh OECD untuk mengukur literasi membaca, matematika, dan sains. Sampel PISA dipilih secara acak oleh OECD agar mewakili populasi siswa usia 15 tahun di tiap negara dan di Indonesia sampel berasal dari seluruh wilayah, termasuk daerah-daerah tertinggal. Pada Tahun 2022, PISA diikuti oleh 81 negara, yang terdiri atas 37 negara OECD dan 44 negara mitra. Peringkat PISA Indonesia untuk literasi membaca pada 2018 ada di posisi 74 naik dan menjadi peringkat 71 pada 2022. Sedangkan, peringkat literasi matematika naik dari 73 pada 2018 menjadi peringkat 70 pada 2022. PISA 2018 diikuti 79 negara sedangkan PISA 2022 diikuti 81 negara yang terdiri dari 37 negara OECD dan 44 negara mitra.



Sumber: Canva

Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi

Selain menggunakan PISA, sejak 2021 Indonesia telah melaksanakan Asesmen Nasional (AN) untuk memetakan kualitas pendidikan di setiap sekolah dan daerah secara lebih komprehensif. “Jadi, jauh sebelum kita melakukan Asesmen Nasional, (melalui PISA:red) kita sudah mengetahui bahwa memang anak-anak kita secara kompetensi literasi ini

harus ditingkatkan. Kemudian menjadi semakin kuat pada saat pandemi COVID, kemudian kita lakukan asesmen nasional, dan ternyata data temuan kita, 1 dari 2 peserta didik kita itu memiliki kemampuan literasi di bawah minimum. Jadi, 50 persen,” ungkap Sekretaris Direktorat Jenderal PAUDDAUSMEN, Dr. Praptono, M.Ed., saat ditemui Warta Guru Calakan di kantornya. “Sehingga kita harus bergerak dengan cepat untuk mengatasi persoalan literasi ini. Kalau literasinya tidak bagus, numerasinya sudah pasti tidak bagus juga. Kemampuan analisisnya jadi rendah,” imbuhnya.

Menurut Praptono, berdasarkan hasil asesmen nasional dari BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan) Kemendikbudristek, kebijakan Mendikbudristek, adalah memberikan intervensi prioritas kepada sekolah-sekolah yang memiliki kemampuan literasi di level paling rendah yaitu level 1 (satu). Penerapan perencanaan berbasis data juga dilakukan. Hasil Asesmen Nasional menjadi sumber informasi yang harus digunakan oleh sekolah, pemerintah daerah, untuk membuat perencanaan.



Sumber: Canva

“Nah, pendekatan yang diterapkan oleh Mas Menteri ini adalah pendekatan kolaboratif. Data sekolah-sekolah yang memiliki kemampuan literasi paling rendah tadi kemudian dipetakan dengan intervensi yang dilakukan oleh unit utama terkait. Misalkan badan bahasa ada program distribusi bahan bacaan bermutu, kemudian PDM dengan advokasi kepada Pemda, kemudian juga advokasi kepada satuan pendidikan, nanti termasuk Ditjen GTK

dengan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan, maka pemetaannya itu dipimpin atau dikoordinasikan oleh kepala BSKAP. Unit utama mana harus mengintervensi sekolah yang mana ini benar-benar terintegrasi,” ulas Praptono.

“Kemendikbudristek baru saja mendistribusikan 15 juta eksemplar buku bacaan, terutama diarahkan kepada sekolah-sekolah yang berada di level 1 kemampuan literasinya. Itu sudah didistribusikan, sehingga bukunya dikirim dari Badan Bahasa, gurunya dilatih oleh GTK, daerah dan sekolahnya diadvokasi oleh PDM,” tambahnya.

Saat ini di Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen Kemendikbudristek dibentuk beberapa PMO (Project Management Office) yang mengawal beberapa program strategis kaitannya dengan upaya bagaimana pemulihan pembelajaran. Nama yang digunakan adalah PMO PDM, sesuai dengan Ditjennya, seluruhnya ada 13 PMO PDM. Pemulihan pembelajaran melalui penguatan literasi ditangani oleh PMO PDM 10.

Penanggung jawab PDM 10, Sulastri, S.Pd., M.Si., menjelaskan bahwa rancangan program besar PDM 10 adalah mengupayakan adanya capaian peningkatan pada asesmen nasional khususnya AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) terkait literasi. “Saat ini *hyper focus* pada jenjang SD, karena memang jenjang SD ini paling berdampak menurut hasil asesmen kemarin,” jelas Uci, panggilan akrab Sulastri.

AKM disusun menanggapi kebutuhan global saat ini bahwa peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan dunia yang cepat berubah dan berpartisipasi aktif di masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik perlu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dua kemampuan yang menentukan kecakapan seseorang untuk belajar sepanjang hayat adalah kompetensi literasi dan numerasi.

Dua kompetensi ini penting karena peserta didik perlu mengembangkan kemampuan logis-sistematis, kemampuan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta kemampuan untuk memahami, memilah, dan menggunakan informasi secara kritis.



Di AKM ada beberapa level kognitif, di level pertama/level dasar yang terkait anak bisa mendapatkan informasi secara eksplisit. Di level yang paling rendah pun di mana sebenarnya jawaban itu sudah tersedia di dalam teks tetapi anak-anak itu tidak bisa menemukan,” ungkap Uci prihatin.

Meskipun saat ini kelihatannya upaya peningkatan literasi terlihat gebyar, menurut Uci masih banyak yang harus diperbaiki. Salah satunya program pojok baca yang dirasakan belum optimal, ketika guru tidak mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca sebagai sumber belajar. “Aktivitas membaca hanya sekedar rutinitas, istilahnya rajin membaca tetapi tidak menjadi pembaca aktif,” lanjut Uci.

Lima Program Dukungan Benahi Literasi

Menurut Uci ada lima dukungan untuk peningkatan literasi di PMO PDM 10. Dukungan pertama, penyediaan dan pemanfaatan buku bacaan bermutu, bagaimana memanfaatkan buku dan mensirkulasi buku. Sekolah yang menerima hibah buku, otomatis akan mendapatkan pelatihan, istilahnya ini program *bundling*, target tahun 2023 ada 14.523 SD yang dilatih.

Dukungan kedua terkait dengan program kampus mengajar. Kampus mengajar ini menurunkan mahasiswa di semester 5 ke sekolah yang diintervensi. Kampus mengajar bukan untuk menggantikan guru tetapi menjadi mitra guru terutama dalam hal bagaimana pemanfaatan dan pengelolaan buku bacaan bermutu, mendampingi kegiatan literasi di satuan pendidikan dan mendampingi guru dalam hal adaptasi teknologi.

Dukungan/program ketiga kaitannya dengan optimalisasi program guru penggerak. Guru penggerak diharapkan bisa menjadi pengawas atau kepala sekolah karena guru penggerak adalah guru-guru yang sudah terseleksi sangat ketat, memiliki semangat terhadap perubahan, guru-guru yang memang menjadi sumber inspirasi dan harapannya bisa menggerakkan.

Kemudian dukungan yang ke-4 kaitannya dengan perencanaan berbasis data, meskipun ini bukan program asli dari PDM 10 tapi dari PMO lain dan PDM 10 mendorong, memotivasi satuan pendidikan. Melakukan beberapa kali advokasi, mengingatkan bahwasanya saat ini untuk membuat perencanaan yang bisa menjawab kebutuhan harus melihat dari rapor pendidikan karena di situ dilakukan identifikasi, refleksi, benahi. Ada juga buku saku yang disediakan terkait perencanaan berbasis data ini. Buku saku dianalisis berdasarkan prioritas intervensi yang diklasifikasi menjadi dua, pertama kaitannya dengan benahi literasi melalui pembelajaran dan asesmen, yang ke-2 benahi literasi melalui lingkungan belajar. Buku saku ini menjawab beberapa pertanyaan bagaimana menghadirkan kegiatan membaca yang lebih bervariasi.

Dukungan kelima kaitannya dengan mitra pembangunan dan kemitraan. Jika mitra pembangunan yang sifatnya dengan dunia usaha yang besar, sedangkan kemitraan adalah banyak hal yang bisa diberdayakan di lingkungan sekitar misalnya gerakan alumni, gerakan orang sukses di daerah itu. Uci mencontohkan proses distribusi buku ke Kalimantan yang dengan gerakan kemitraan ini ada upaya dari dukungan masyarakat meminjamkan perahunya untuk mengantar buku sampai ke titik sekolah. "Berbagai dukungan kemitraan bisa diajak berpartisipasi, karena sebenarnya banyak pihak yang ingin membantu, termasuk dukungan-dukungan dari para donor," harapnya. ***JMN

Sumber: Canva

Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan

Indonesia saat ini tengah berupaya mengejar ketertinggalan dalam hal literasi warganya. Upaya mengejar ketertinggalan ini dilakukan di semua jenjang, bahkan sejak jenjang usia dini. Meski ada banyak ketertinggalan, ikhtiar untuk meningkatkan kemampuan literasi anak bukan berarti harus dilakukan secara ‘gelap mata’ atau tanpa strategi dan metode yang jitu. Ditambah lagi, pembelajaran membaca secara eksplisit baru boleh dilakukan sesuai usia pertumbuhan anak yaitu pada anak usia pendidikan dasar, bukan usia PAUD.

“Yang harus diperhatikan untuk pendidikan di anak usia dini ini adalah pendekatan yang bahagia dan menyenangkan dengan cara bermain. Jadi jangan mengejar kemampuan baca, tulis, dan hitung yang mengakibatkan anak menjadi tertekan. Tapi bukan berarti tidak boleh mengenalkan huruf, tidak boleh mengenalkan angka. Pola-pola mengenalkan angka dan huruf itu harus dilakukan dengan cara-cara yang anak-anak bahagia dengan

rasa bermain. Holistik integratif istilahnya sekarang,” tegas Praptono ketika disinggung tentang pembelajaran membaca di jenjang PAUD.

Untuk itu, Kemendikbudristek melarang keras seleksi calistung pada saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) di sekolah dasar. Hal ini dituangkan dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru, pasal 30 ayat (3) yang berbunyi ‘Seleksi calon peserta didik baru kelas 1 (satu) SD tidak boleh dilakukan berdasarkan tes membaca, menulis, dan/atau berhitung’.

Seleksi yang boleh dilakukan adalah berdasarkan usia dan jarak tempat tinggal calon peserta didik ke sekolah. Selain itu, juga diperbolehkan melakukan observasi pada anak. Observasi ini untuk melihat kelebihan, potensi, hambatan dari anak. Tidak dalam konteks untuk memaksa anak harus bisa baca tulis. Lalu kapan anak-anak itu harus belajar baca tulis? “Di usia SD kelas 1 dan kelas 2 itulah pengenalan calistungnya,” jelasnya.

Saat ini diberlakukan Gerakan Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan, yaitu gerakan untuk mengajari membaca kepada anak tidak dengan cara *drilling*, tetapi dengan cara yang lebih menyenangkan. Buku non-teks yang didistribusikan Badan Bahasa ke sekolah level satu bisa menjadi pendamping siswa dalam proses Transisi PAUD ini. Keunggulan buku ini dari segi konten adalah sudah dikurasi oleh Pusat Buku sehingga secara isi aman untuk masuk ke satuan pendidikan.

Untuk sekolah yang tidak mendapatkan buku tersebut secara gratis, misalnya karena sekolahnya





Jerman dan Amerika kembali ke buku cetak khususnya untuk yang level dasar,” ungkap Uci, penanggung jawab PMO PDM 10.

Seorang penulis Amerika, James Patterson juga mengatakan bahwa tidak ada anak yang tidak suka membaca, yang ada adalah anak-anak yang suka membaca dan anak-anak yang membaca buku yang salah. Artinya, buku bacaan bermutu sangat menentukan kebiasaan baca anak yang kemudian menjadi keterampilan dan kecintaan membaca.

***JMN

berada di level lebih tinggi dari satu, maka buku-buku tersebut bisa dibeli melalui aplikasi SIPLAH.

“Mengapa kita memilihkan buku cetak bukan dalam bentuk digital? Karena memang kita ingin mengoptimalkan semua indera. Mulai dari melihat, mencium aroma kertas, meraba kertas tactile, merupakan faktor yang bisa membuat anak untuk mengingat. Ketika kita pegang buku cetak berbeda dengan buku digital. Berdasarkan hasil penelitian, di era digital sekarang anak tahu banyak tetapi cepat lupa karena memang yang diaktifkan indera mata saja. Bahkan sekarang di negara



Sumber: Rilis Kemendikbudristek dan wawancara tim WGC)



Sumber: <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Ffinfopublik.id%2Fgaleri%2Ffoto%2Fdetail%2F158941&psig=AOvVaw2UkUmkiw2LzrrQ-ySSWA7&ust=1704789172580000&source=images&cd=vc&opi=89978449&ved=0CBAQjRqFwoTCLDUmuGwzYMDFQAAAAAaAAAAABAY>

Menjadi Katalisator Perubahan melalui Metode Baca Inovatif

Berawal dari keprihatinan terhadap rendahnya minat baca siswa, tiga pendidik berdedikasi di salah satu sekolah swasta di daerah Kesiman, Bali, yaitu April Denise, Ayu Utami, dan Ayu Sugati menggagas gerakan literasi yang menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Literasi Anak Indonesia (YLAI). Pada Juni 2014, YLAI kemudian resmi mewadahi geliat kepedulian mereka terhadap literasi. Kiprah YLAI tidak main-main, gerakan literasi yang digaungkan sudah diakui dunia internasional. Ini dibuktikan dengan berdatangnya lembaga donor dari luar negeri yang mempercayakan dananya untuk dikelola oleh YLAI guna meningkatkan kemampuan literasi anak-anak Indonesia.

Kru Warta GuruCalakan beruntung karena mendapatkan informasi tentang aktivitas YLAI, langsung dari para motor YLAI. Mereka adalah Putu Desy Apriliani (Direktur Program), Eka Yuliati dan Wahyu Kuncara (Pelatih Literasi Program Membaca Berimbang), Annisa Luthfi (Pelatih Literasi Program Pengembangan Perpustakaan Sekolah), serta Grace Mailuhu (Koordinator Pengembangan Buku) yang dengan senang hati berbagi kisah tentang aksi dan capaian YLAI di dunia literasi Indonesia.

Menurut Desy, YLAI memiliki tiga fokus. Pertama adalah fokus kepada pengembangan teknik mengajar membaca yang terstruktur dan inovatif dengan menggunakan sumber-sumber yang terkurasi dengan baik. Kedua fokus pada pengembangan sudut baca dan perpustakaan



yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan membaca, dan ketiga fokus pada pengembangan sumber-sumber literasi yang terkurasi.

YLAI menyediakan program pelatihan untuk guru, kepala sekolah, dan pendidik tentang metodologi membaca inovatif yang mendukung implementasi program membaca yang kuat di kelas-kelas awal. YLAI mengukur efektivitas program terhadap pembelajaran siswa dengan mengumpulkan data awal

dan akhir, melakukan penilaian diagnostik untuk mengukur kemajuan siswa dalam membaca *decoding*, pemahaman, dan penguasaan kosakata. "Kami memantau program sekolah kami untuk mengetahui efektivitas dan dampaknya," tegas Desy. Program dan kerangka kerja literasi YLAI bertujuan untuk menjadi katalisator perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia melalui pengembangan dan implementasi program literasi yang kuat berdasarkan praktik-praktik terbaik yang diakui secara internasional.

YLAI juga melatih para pendidik dan pustakawan untuk mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengelola perpustakaan ramah anak dan mengelola sudut baca di sekolah-sekolah dasar. Perpustakaan ramah anak

merupakan program yang juga penting untuk meningkatkan literasi siswa.

Anak-anak membutuhkan buku yang beragam dan banyak untuk belajar membaca. Untuk itu, guru juga dilatih untuk memahami bagaimana menyediakan bahan bacaan dan sumber daya yang tepat untuk mendukung pembelajaran siswa. "Kami bekerja sama dengan para penulis dan ilustrator buku anak untuk mengembangkan buku bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan budaya di tingkat yang tepat, untuk mendukung ruang kelas dan perpustakaan di seluruh Indonesia," jelas Grace.

Salah satu program kunci YLAI adalah Program Membaca Berimbang. "Alasan adanya Program Membaca Berimbang ini menurut kami disebabkan tidak adanya program membaca yang terstruktur di dalam kelas, dan juga belum adanya buku-buku media pendukung dan pembelajaran yang terstruktur dan terjadwal," ungkap Eka.

Program Membaca Berimbang adalah model berkelanjutan yang dapat

direplikasi di semua sekolah di seluruh Indonesia. Untuk itulah YLAI menekankan supaya program yang dilaksanakan di suatu daerah kemudian berkesinambungan dan terus bergulir dengan sistem getok tular. "Kami melatih fasilitator daerah, yang kemudian melatih kepada kelompok kerja guru ataupun guru dan tenaga kependidikan lainnya secara langsung," jelas Desy. Banyak yang tersentuh secara emosional, setelah sekian puluh tahun menjadi pengajar. "Oh ternyata begitu caranya. Jadi, guru-guru melihat cara lain dalam metodologi mengajar, mereka terbuka pemikirannya. Tidak merasa dirinya terpojok atau *dijudge*, tapi justru terpacu. Membuat mereka lebih *empowered*, lebih terberdayakan," imbuh Desy.

Program Membaca Berimbang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca dan dengan menerapkan kerangka kerja literasi yang paling cocok diterapkan di sekolah-sekolah dasar negeri. Program ini bertujuan untuk mendukung siswa di kelas awal untuk mencapai keterampilan dasar dalam fonik, pemahaman membaca, kelancaran, dan kosakata untuk memungkinkan pertumbuhan mereka dalam membaca.



Dok. literasi.org

Dalam Program Membaca berimbang, terdapat empat komponen. Pertama program pra-membaca yaitu program fonik dan kesadaran fonemik. Kedua, program membaca interaktif yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kosakata anak-anak, pemikiran kritisnya, membangun kebiasaan membacanya, serta ketertarikan kepada buku. Ketiga program membaca dan menulis bersama, di sini guru memodelkan proses membaca dengan menggunakan Big Books (buku besar) dalam pengajaran di kelas, sehingga siswa mengembangkan pemahaman tentang konstruksi teks, memperkaya kosakata, dan mengembangkan kemampuan pemahaman yang lebih mendalam. Terakhir adalah membaca terbimbing, ini adalah puncak dari program membaca berimbang. Pada tahap ini pada anak-anak dilakukan penilaian diagnostic (assessment diagnostic), dinilai kemampuannya untuk



Dok. Warta GuruCalakan

mengelompokkan siswa pada tingkat membaca yang sesuai serta memantau kemajuan membaca mereka. Siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan dan mengkonsolidasikan keterampilan dan strategi membaca yang disajikan dalam pelajaran interaktif dan bersama. Sedangkan guru memantau siswa untuk akurasi, pengetahuan kata, dan pemahaman. Pada tahap ini, korelasi langsung antara membaca dan menulis juga ditekankan.

Sebagai organisasi nirlaba, YLAI membuka peluang kerja sama dengan semua pihak yang memiliki visi dan misi sama dalam memperjuangkan literasi di Indonesia. “Model yang kami anjurkan didasarkan pada tiga fase ‘Saya lakukan, Kami lakukan, Anda lakukan’ di mana kami mengembangkan kemitraan kerja dengan semua pihak,” papar Desy. Lembaga yang sudah bekerja sama diantaranya USAID Prioritas, INOVASI DFAT, Room to Read, UBS Optimus, dan William & Lily Foundation. Sejauh ini, YLAI telah mengimplementasikan program membaca berbasis kelas, sudut baca, dan/atau perpustakaan sekolah di lebih dari 15.000 sekolah dasar di Indonesia.

Kemendikbudristek juga memberikan pengakuan dengan mengadaptasi program literasi YLAI untuk digunakan dalam kurikulum darurat pada saat pandemi COVID-19. YLAI juga dipilih pada tingkat tertinggi oleh Kemendikbudristek RI sebagai LSM untuk berpartisipasi dalam Program Organisasi Penggerak (POP), untuk mengimplementasikan Program Membaca Berimbang di 180 sekolah di 6 kabupaten di Bali dan Jawa Timur.



Dok. literasi.org

“Kami merasa punya prestasi kalau yang bergerak, menggerakkan gurita program literasi kami nantinya adalah justru bukan orang YLAI, tapi semua *stakeholders* pendidikan merasakan hal yang sama dan melakukan itu,” harap Desy. Ia menambahkan bahwa Indonesia memiliki guru-guru yang sangat berdedikasi, murid-murid yang sangat cerdas dan dengan metode yang tepat, pendekatan yang benar, Indonesia akan mencapai suatu kondisi literasi yang lebih baik. ***JMN (Wawancara: RK, DAK, dan JMN)





Sumber: Canva

Melansir berita *Kompas.com*, belum lama ini Satreskrim Polresta Cirebon mengamankan sembilan anak perempuan yang diduga terlibat aksi kekerasan. Polisi juga menyita sembilan buah telepon selular milik masing-masing anak. Sembilan anak ini diduga telah merencanakan duel antara pelaku dan korban kekerasan. Mulanya, korban dan pelaku sepakat bertemu di suatu tempat dan diikuti teman-teman lainnya yang tergabung dalam satu Grup WhatsApp bernama "Ladies Timur".

Setelah berada di lokasi, terjadilah aksi kekerasan yang direkam oleh salah satu anak dan menyebarkannya ke beberapa media sosial. Peristiwa ini terjadi di salah satu kecamatan di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Asal

muasal kejadian dipicu oleh tindakan saling ejek antara pelaku dan korban di media sosial. Pada media sosial, pelaku merasa sering dihina oleh korban dan diejek wajahnya jerawatan dan beruntusan sehingga memicu sakit hati dan berujung perundungan dan kekerasan.

Istilah perundungan atau *bullying* mengacu kepada tindakan kekerasan baik secara verbal maupun nonverbal. Kata *bullying* sendiri secara etimologi asal katanya dari bahasa Inggris, yakni *bull* yang artinya banteng yang suka menyeruduk kesana kemari. Dalam bahasa lain seperti Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebutkan *bullying* dengan istilah *mobbing* atau *mobning*. Kata *mob* sendiri merupakan sekelompok orang anonim, jumlahnya banyak, dan ikut serta dalam tindakan kekerasan (Novan Ardi Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014).

Di lingkup satuan pendidikan, perundungan adalah segala tindakan yang merugikan peserta didik yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang tidak berhubungan dengan proses pendidikan.

Boleh jadi maraknya aksi perundungan di berbagai tempat (satuan pendidikan, pelayanan umum, dan lain-lain) belumlah menjadi kumpulan utuh kejadian yang sesungguhnya. Artinya masih banyak aksi perundungan yang tidak tersentuh oleh perhatian kita. Ibarat gunung es, di bawahnya masih banyak terdapat bongkahan peristiwa yang miris dan mungkin luput dari perhatian kita.

Menyikapi fenomena gunung es tersebut, Kepala Pusat Penguatan Karakter (Kapuspeka) Kemendikbudristek Rusprita Putri Utami, S.E., M.A. mengakuinya. "Angkanya belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya, pasti jauh lebih besar dari yang sudah dilaporkan," katanya kepada Warta GuruCalakan.

Kepada Warta GuruCalakan yang menemui beliau di kantornya yang bertempat kompleks Kemendikbudristek Senayan, Rusprita menyinggung tentang tiga dosa besar pendidikan yang pernah diungkap Mendikbudristek Nadiem Makarim dalam rapat dengar pendapat (RDP) dengan DPR beberapa waktu lalu. Tiga dosa besar pendidikan tersebut adalah perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi.

Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) yang digawangnya merupakan unit organisasi di bawah Kemendikbudristek sesuai Permendikbud No. 28 Tahun 2021. Puspeka diberi tugas merumuskan upaya penguatan karakter melalui rumusan Profil Pelajar Pancasila. "Namun tidak hanya terkait profil pelajar Pancasila, bersama pihak terkait lainnya kami juga diberi tugas melakukan upaya pencegahan perundungan, kekerasan, dan intoleransi di lingkungan satuan pendidikan," tambah Rusprita.

Dari aspek regulasi Kementerian sebenarnya sudah memiliki SOP-nya yakni di Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Namun Kapus Pusprita melanjutkan, dalam regulasi tersebut ada beberapa aspek yang belum diatur secara komprehensif. Sehingga Puspeka bekerjasama dengan biro hukum dan inspektorat jenderal dan juga unit-unit terkait untuk menyempurnakan regulasi Permendikbud No. 82 Tahun 2015 menjadi

Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. "Alhamdulillah peraturan ini (Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023) bisa masuk menjadi kebijakan Merdeka Belajar Episode 25, yang diluncurkan oleh Mas Menteri pada tanggal 8 Agustus 2023 lalu," tegas Kapuspeka.

Cakupan Permendikbud No. 46 Tahun 2023 lebih komprehensif dibandingkan dengan Permendikbud No. 82 Tahun 2015. Jika permendikbud sebelumnya hanya melindungi peserta didik, berbeda dengan permendikbud tahun 2023, perlindungan diberikan bukan hanya kepada peserta didik, melainkan juga perlindungan kepada pendidik dan tenaga kependidikan bahkan warga masyarakat yang beraktivitas di lingkungan satuan pendidikan tersebut. Semangat Permendikbud No. 46 Tahun 2023 menurut Kapuspeka adalah semangat kolaboratif. Pada permen tersebut terlihat pembagian tanggungjawab dan wewenang dari seluruh *stakeholder* yang terlibat, mulai dari sekolah, pemerintah daerah, dan pusat (kementerian).

"Cakupan tentang jenis-jenis kekerasan juga sudah sangat detail," tambah Kapuspeka. Dalam permendikbud tersebut sudah dijelaskan secara detail definisi enam jenis kekerasan yaitu: kekerasan fisik, kekerasan psikis, perundungan, kekerasan seksual, diskriminasi dan intoleransi, dan kebijakan yang mengandung kekerasan. "Mekanisme pencegahan atas potensi terjadinya kekerasan tersebut juga sudah diatur," lanjut Kapuspeka, sehingga pihak sekolah, pemerintah daerah, dan kementerian tahu apa yang harus dilakukan untuk mencegah potensi kekerasan terjadi.

Selain aspek pencegahan, poin penting lainnya dari permendikbud tersebut adalah aspek penanganan terhadap tindak kekerasan itu sendiri. Permendikbud mengatur alur

penangan dan garis koordinasinya yang sifatnya lintas unit. Bahkan untuk mengoptimalkan implementasi permendikbudristek 46/2023 ini telah dilakukan nota kesepahaman delapan lembaga pada saat *launching* Merdeka Belajar, yakni Kemendikbudristek, Kemdagri, Kemensos, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kemenag, KPAI, Komnas Ham, dan Komnas Disabilitas.

Lima Program Dukungan Benahi Literasi

Pencegahan dan penanganan kekerasan tidak mungkin dilakukan oleh salah satu pihak saja, katakanlah Puspeka, yang secara definitif wewenangnya sebatas pada ranah pencegahan. Puspeka memiliki tugas menyiapkan kebijakan-kebijakan teknis, koordinasi, dan fasilitasi pelaksanaan penguatan karakter, serta melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang tersebut. Dalam hal penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan, Puspeka menyadari bahwa pelaksanaan pendidikan masuk kedalam urusan otonomi daerah. Jadi Puspeka tidak bisa bergerak sendiri. "Pendekatannya harus kolaboratif, perlu juga peran Kementerian Dalam Negeri disana" ujar Rusprita.

Bagaimana mereka bekerja? Rusprita menjelaskan alur komunikasi dan koordinasi pada saat ditemukan adanya tindak kekerasan di satuan pendidikan yang menjadi perhatian publik. Di level pusat (kementerian), Puspeka akan berkomunikasi dengan inspektorat jenderal di Kemendikbudristek, yang langsung melakukan koordinasi dengan UPT Kemendikbudristek yang ada di daerah dan dinas pendidikan terkait.

Nah, di level daerah sudah ada tim yang menangani persoalan tindak kekerasan ini. "Pemerintah daerah wajib membentuk satuan tugas pencegahan dan penanganan kekerasan (Satgas PPK)," Rusprita melanjutkan. Begitu pula di tingkat satuan pendidikan. Pada tingkat satuan pendidikan, dari jenjang PAUD hingga SMA/SMK, sudah dibentuk tim juga, namanya Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK). Dashboard

pemantauan TPPK sudah dikembangkan oleh Pusdatin, dan sampai saat ini sudah 20 ribu lebih satuan pendidikan yang telah memiliki TPPK. Jika kasusnya sangat ekstrim, satgas bisa juga berkoordinasi dengan lembaga terkait lainnya, seperti Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sebab nota kesepahaman dan kerjasama melibatkan mereka juga. "Bahkan, apabila diperlukan kami juga ikut turun ke lapangan," tegas Rusprita.

Puspeka dan Penguatan Karakter Sekolah

Dalam salah satu kesempatan pada International Symposium on Violence in Schools: Knowledge, Policies, and Practices di Maroko, awal November 2023 lalu, Rusprita pernah menyatakan dengan tegas bahwa Indonesia berkomitmen untuk memerangi segala bentuk kekerasan di sekolah. Mewakili Mendikbudristek sebagai salah satu pembicara kunci, Rusprita juga memaparkan pentingnya peran pemangku kepentingan dalam upaya tersebut.

Kasus perundungan dan kekerasan yang terjadi di sekolah sudah sangat memprihatinkan. Melansir dari kemendikbudristek, berdasarkan hasil asesmen nasional tahun 2023 terdapat sekitar 36 persen siswa di Indonesia berpotensi mengalami perundungan.

“

Tugas Puspeka terletak pada aspek pencegahan, sedangkan aspek penanganan berada di tangan inspektorat jenderal dan anggota kelompok kerja pencegahan dan penanganan kekerasan di dunia pendidikan yang lintas unit tadi," imbuh Kapuspeka.

Ini berarti terjadinya upaya perundungan dan kekerasan berpotensi menimpa satu dari tiga siswa di sekolah kita.

Sejak 2021 Puspeka telah bekerjasama dengan UNICEF Indonesia untuk melaksanakan bimbingan teknis program pencegahan perundungan atau *Roots* pada 10.708 satuan pendidikan, melatih 20.101 fasilitator guru, dan membentuk 51.370 siswa agen perubahan. *Roots* dikembangkan dalam upaya mencegah dan menangani kekerasan antar teman sebaya yang berfokus menciptakan iklim yang aman dan nyaman di sekolah, dan mengaktivasi peran siswa sebagai agen perubahan.



Dok. Warta GuruCalakan

Di tahun ini, 2023, Puspeka menargetkan pelaksanaan bimtek *Roots* secara luring dan daring pada 2.750 satuan pendidikan jenjang SMP, SMA, dan SMK, serta melakukan *refreshment* pada 180 orang fasilitator nasional. Program *Roots* menjadi sebuah program pencegahan kekerasan, khususnya perundungan, sehingga selama dua tahun pelaksanaannya, program ini telah mendorong 34,14 persen satuan pendidikan membentuk tim pencegahan kekerasan.

Program *Roots* dilakukan untuk menyebarkan pesan tentang bahaya perundungan dan konflik di sekolah. Guru atau

fasilitator memberikan panduan dan pendampingan untuk menyusun materi kampanye anti perundungan yang dapat digunakan oleh siswa sebagai bentuk prakarya. Terdapat lima belas sesi pertemuan yang dilakukan siswa untuk menyusun materi kampanye tersebut sehingga siswa dapat membentuk *soft skill* mereka menjadi remaja yang berperilaku positif.

Rusprita mengatakan, di dunia pendidikan nilai-nilai dan Profil Pelajar Pancasila harus dipupuk melalui pendidikan karakter. Salah satunya yaitu dengan mengajarkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. "Sebagai generasi penerus bangsa, siswa harus dibekali pengetahuan dan pemahaman tentang keragaman. Dalam hal ini, guru memiliki peranan sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang toleran dan mencintai keragaman," ujarnya dikutip dari sumber berita *online*.***

danisuhadi/alfianwahyudi/ilhamfirdaus



Sumber: Canva

MENAPAKI SEJARAH DENGAN ASYIK

"Sejarah bukanlah beban ingatan, melainkan pencerahan jiwa". Ungkapan dari sejarawan ternama asal Inggris, John Dalberg-Acton itu seakan menampar realita terhadap rendahnya minat masyarakat Indonesia terhadap sejarah. Para siswa masih menganggap sejarah merupakan beban penuh hapalan, bukan pintu menuju pemaknaan. Museum, dapat menjadi strategi untuk pembelajaran yang menyenangkan.

Tak ada data pasti mengenai minat dan pemahaman masyarakat Indonesia terhadap sejarah. Namun, kita tidak akan terkejut jika masyarakat Indonesia dianggap kurang meminati sejarah. Kita pun mafhum ketika seorang sastrawan Belanda pembuat serial dokumenter Van Dis in Indonesie, Adriaan van Dis (Amboro, 2015) menyatakan, "orang Indonesia pada umumnya tidak meminati sejarah negara sendiri, mereka lebih suka mitos dan fantasi nasionalisme."

Dalam mempelajari sejarah kita memang seringkali terjebak pada kegiatan menghafal data, sehingga malah menjadi beban. Dikatakan oleh Pendiri Komunitas Historia Indonesia, Asep Kambali, konsep mempelajari sejarah sebenarnya bukanlah menghafal, tetapi memahami peristiwa. "Misalnya Diponegoro, (kita pelajari) apa yang ia lakukan? Jadi bukan Diponegoro lahirnya kapan. Itu tidak terlalu penting. Jika kita sudah tahu peristiwanya, apa yang ia lakukan, karya, dan perjuangannya, nanti akan mudah mengingat waktu (peristiwa sejarah)," ujar Asep.

Melalui sejarah, kita akan mendapatkan hikmah bagi kehidupan. Menggali nilai-nilai dari para pahlawan akan menumbuhkan kecintaan kita terhadap tanah air. Diturunkan Asep, semakin kita mengetahui perjuangan, karya, dan jasa para pahlawan, kita tidak hanya akan mencintai sosok pahlawan tapi juga nilai-nilai kepahlawanan yang menyertainya, di antaranya adalah nasionalisme, patriotisme, rela berkorban, gotong royong, dan banyak hal lainnya.

Mempelajari sejarah sebenarnya sangatlah menyenangkan, asal dilakukan dengan pembelajaran aktif. Misalnya dengan aneka *games* dan *ice breaking* sehingga menimbulkan kesan seru, menarik, dan mudah dalam mempelajari sejarah. Aktivitas seperti yang dilakukan Komunitas Historia Indonesia pun tak kalah asyiknya. Mereka mengunjungi situs sejarah, melihat koleksi museum, sambil mendengar penuturan ahli. "Itu jauh lebih menyenangkan dan melekat di hati," kata Asep.

Asep Kambali

Pendiri Komunitas Historia Indonesia

Dengan strategi tersebut, Komunitas Historia Indonesia mampu menggaet lebih dari 27.500 lebih anggota, bahkan sebanyak delapan persen adalah orang asing. Hal ini menunjukkan, belajar sejarah sebenarnya potensial untuk banyak diminati. Untuk itu pendidik harus pintar-pintar menyusun strategi pembelajaran.

Belajar Asyik di Museum

Dengan strategi tersebut, Komunitas Historia Indonesia mampu menggaet lebih dari 27.500 lebih anggota, bahkan sebanyak delapan persen adalah orang asing. Hal ini menunjukkan, belajar sejarah sebenarnya potensial untuk banyak diminati. Untuk itu pendidik harus pintar-pintar menyusun strategi pembelajaran.

Salah satu aktivitas menyenangkan dalam mempelajari sejarah adalah mengunjungi museum. Saat ini, banyak museum berlomba-lomba mengembangkan konsep rekreatif dan edukatif, salah satunya Museum Pendidikan Surabaya, Jawa Timur.

Museum Pendidikan Surabaya merupakan museum tematik yang didirikan sebagai pelestarian sejarah dan budaya bangsa. Menempati bangunan yang pernah menjadi Sekolah Taman Siswa di Jalan Genteng Kali no. 10, museum ini menjadi sarana kegiatan edukasi, riset dan rekreasi di Kota Surabaya. Di tempat ini, pengunjung dapat menyaksikan bukti materiil Pendidikan pada masa Pra-Aksara, Masa Klasik, Masa Kolonial dan Masa Kemerdekaan.

“Prinsip-nya itu DPS - datang, pulang, senang,” ujar Moch. Triatmanto Agustiono, Kurator Museum UPTD Pengelolaan Museum dan Gedung Seni Budaya di Surabaya, beberapa waktu lalu. Pernyataan itu seolah meyakinkan Museum Pendidikan Surabaya benar-benar mengusung konsep yang menyenangkan.

Bagaimana tidak? Museum ini memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung, mulai dari perpustakaan hingga pemutaran film. Selain itu, museum ini juga aktif berinteraksi dengan masyarakat, khususnya para komunitas pecinta sejarah. Misalnya melalui workshop atau seminar untuk mempublikasikan kajian koleksi manuskrip naskah kuno.

“Di balik sebuah koleksi itu, banyak nilai-nilai yang harus kita sampaikan kepada masyarakat. Nilai-nilai itu bagi kami penting sekali untuk membentuk karakter generasi muda. Dengan mengenal koleksi, mereka otomatis mengenal budaya dan sejarah bangsanya. Bersama itu, kami harap semangat untuk menjaga nasionalisme pun akan bertumbuh,” ujar Triatmanto.

Tidak cukup di situ, untuk menarik minat masyarakat, Museum Pendidik Surabaya juga melakukan jemput bola. Di antaranya melalui Museum Goes to Mall hingga Museum Goes to Pesantren. Dengan program itu, diharapkan masyarakat, terutama yang belum pernah datang ke museum dapat mulai mengenal sejarah dan museum. Menurut Tiatmanto, saat ini banyak anak muda yang melupakan sejarah dan tidak berminat untuk mengunjungi museum. Oleh karena itu, program ini menjadi perlu untuk dilaksanakan.

Nah, Sahabat Calakan, betapa penting ya mempelajari sejarah. Yuk, kita dalam lagi sejarah bangsa kita. Bisa dimulai dengan mengunjungi museum terdekat. Belajar sejarah itu seru! (Dina Julita)



Moch. Triatmanto Agustiono

Kurator Museum UPTD Pengelolaan Museum dan Gedung Seni Budaya di Surabaya

MUSEUM
PENDIDIKAN
SURABAYA



Layanan Ramah Kelompok Rentan Sempurnakan Layanan BBGP Jawa Barat

Sejak pertengahan tahun 2023 Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat berkomitmen untuk memberikan layanan bagi ramah kelompok rentan melalui pengadaan sarana dan prasarana di BBGP Jabar.

Dasar penyelenggaraan layanan ramah bagi kelompok rentan ini adalah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Pasal 29 ayat (1) tentang Pelayanan Publik bahwa Penyelenggara berkewajiban memberikan pelayanan dengan perlakuan khusus kepada anggota masyarakat tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan, serta Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 66 Tahun 2020 tentang Penyediaan Sarana Prasarana Kelompok Rentan dalam Pelayanan Publik.

BBGP Jabar ditunjuk KemenPAN-RB untuk menjadi salah satu Unit Pelaksana Teknis yang memberikan layanan ramah kepada kelompok rentan. Untuk itu sejak ditunjuk, BBGP Jabar berbenah secara fisik dan kompetensi pegawai agar memenuhi standar yang dibutuhkan untuk memberikan layanan terbaik bagi kelompok rentan.

Sarana dan Prasarana

Perubahan fisik yang dilakukan antara lain, yang pertama disediakan area parkir khusus bagi kelompok rentan. Pada area parkir khusus ini juga disediakan tombol bantuan yang terhubung langsung dengan petugas front office Unit Layanan Terpadu (ULT) BBGP Jabar. Sehingga jika membutuhkan bantuan, pengunjung kelompok rentan dengan mudah bisa menekan tombol bantuan di tempat parkir khusus tersebut.

Pengunjung kelompok rentan juga mendapatkan kemudahan ketika menuju area dalam kantor BBGP Jabar. Tersedia area landai yang derajat kemiringannya tidak lebih dari enam derajat di area luar dan tujuh derajat di area dalam. Lebar area landai minimal 120 centimeter dan dilengkapi dengan railing (pegangan peramban). Area landai berpegangan ini tersedia sepanjang area masuk sampai dengan yang ruangan ULT BBGP Jabar dan area masjid BBGP Jabar. Selain itu untuk pengunjung dengan keterbatasan penglihatan, baik tunanetra maupun low vision, BBGP Jabar juga menyediakan guiding block (jalur

pemandu) bertekstur dan berwarna kuning sepanjang area umum layanan ULT sampai dengan area masuk masjid.

Pintu otomatis memudahkan pengunjung kelompok rentan untuk memasuki area tunggu ULT. Untuk mereka disediakan area tunggu prioritas yang tersedia seperangkat sofa nyaman. Tersedia juga alat bantu seperti tongkat, kruk, kursi roda, dan alat bantu dengar (hearing aid). Loker khusus untuk kelompok rentan juga tersedia dengan berbagai alat bantu yang memudahkan kelompok rentan, diantaranya video berbahasa isyarat, buku panduan dengan huruf braille, dan tentunya pendamping khusus kelompok rentan yang dibekali kemampuan khusus untuk melayani kelompok rentan.

Fasilitas ruang laktasi juga disediakan di dekat area ULT BBGP Jabar. Ruangan mungil dengan desain sofa nyaman dan perangkat cuci tangan juga lemari pendingin untuk menyimpan perlengkapan menyusui dan ASIP. Tersedia juga beberapa perlengkapan kebutuhan bayi seperti diapers, tisu kering dan basah, minyak telon, minyak kayu putih, dan di dinding ruangan terpampang informasi tentang keutamaan ASI.

permainan edukasi anak. Area ini dilengkapi pagar pembatas untuk mengamankan anak ketika bermain, jenis alat permainan pun bebas dari benda berbahaya.



Elevator (lift) ramah kelompok rentan juga disediakan BBGP Jabar. Lift dilengkapi dengan tombol dengan huruf braille dan suara informasi ketika sampai di setiap lantai. Tombol lift pun diletakkan pada posisi yang mudah dijangkau untuk disabilitas berkursi roda.

Laman (website) BBGP Jabar juga didesain ramah inklusif. Pada laman tersedia Panel/accessibility menu yang memudahkan akses disabilitas netra/low vision, disleksia dan gangguan penglihatan lainnya.

Pada area masjid, tersedia jalur kuning pemandu dan pegangan rambat sepanjang area wudhu dan area masuk masjid. Di dalam masjid juga tersedia kursi lipat untuk digunakan sholat pengunjung lansia dan disabilitas. Area wudhu pun dilengkapi dengan alas anti licin untuk memudahkan berwudhu dan juga mengantisipasi kecelakaan di area basah.

Selain itu BBGP Jabar juga menerima siswa magang dari jenjang SMK Khusus SLB A. Hal ini merupakan upaya BBGP Jabar dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik difabel untuk menuntaskan kewajiban magangnya di instansi/lembaga/perusahaan. Kesempatan ini juga memfasilitasi peserta didik difabel untuk mengenal lingkungan kerja. Penempatan peserta magang ini disesuaikan dengan kompetensi, dan peminatan dari peserta didik.

Layanan toilet khusus ramah kelompok rentan juga disediakan BBGP Jabar. Posisi toilet diletakkan di area yang mudah dijangkau dengan pintu geser untuk memudahkan kelompok rentan. Area dalam toilet pun didesain cukup luas untuk manuver gerak kursi roda. Di dalam toilet juga terdapat tombol bantuan yang terhubung dengan petugas, yang selalu siap membantu jika dibutuhkan.

Area bermain untuk anak juga tersedia tidak jauh dari ruang ULT BBGP Jabar. Tersedia berbagai

Rakor Program Ramah Kelompok Rentan dan Public Hearing

Rapat Koordinasi Penyusunan Program Layanan Kelompok Rentan dilaksanakan pada 17-18 Juli 2023. Peserta rakor adalah Widyaiswara Pendidikan Luar Biasa BBGP Jabar, tim kerja Kemitraan dan Tim Kerja Humas BBGP Jabar, juga mengundang Weningsih dari Perkins Internasional untuk memberikan masukan terhadap program.

Pada rakor tersebut berhasil disusun berbagai program layanan kelompok rentan. Seperti bimtek bagi pegawai untuk layanan ramah kelompok rentan, program diklat sekolah ramah anak, ruang bersama,

dan lain sebagainya. Hasil rakor juga segera diwujudkan dalam bentuk kegiatan maupun kerjasama kegiatan dengan berbagai pihak yang membutuhkan program layanan kelompok rentan, seperti mitra BBGP Jabar.

Pada Kamis, 20 Juli 2023, sesuai masukan dari KemenPAN-RB untuk menyempurnakan layanan ramah kelompok rentan, BBGP Jabar mengundang BPBD (Balai Penanggulangan Bencana Daerah) untuk melakukan Brainstorming Aksesibilitas, Pelayanan Publik dan Mitigasi Bencana bagi Disabilitas. Hadir sebagai narasumber dari BPBD Provinsi Jawa Barat Ari Wibowo, S.Si., M.T Penata Penanggulangan Bencana Ahli Pertama. Beliau memberikan informasi terkait kebutuhan informasi tentang aksesibilitas terhadap pelayanan publik dan perlindungan bencana bagi penyandang disabilitas.

Banyak masukan dari BPBD terkait mitigasi bencana di area BBGP Jabar, seperti posisi titik kumpul, tanda informasi menuju titik kumpul, sirine bahaya untuk penyandang tuli, penetapan petugas jika terjadi bencana, dan sebagainya. Secara garis besar, Ari mengapresiasi sarpras BBGP Jabar yang sudah memberikan layanan ramah kelompok rentan. Menurutnya, secara standar keselamatan hanya dibutuhkan sedikit penambahan dari layanan yang sudah ada.



Kemudian, untuk mengetahui pendapat kelompok rentan terhadap layanan sarana dan prasarana yang disediakan BBGP Jabar, maka pada 27 Juli 2023 dilaksanakan *public hearing*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi bahwa BBGP Jabar memiliki layanan ramah kelompok rentan, dan untuk mendapatkan masukan tentang layanan ramah kelompok rentan BBGP Jabar, juga dilakukan survey kepuasan masyarakat sekaligus uji kelayakan layanan ramah kelompok rentan.

Pada *public hearing* ini BBGP Jabar mengundang berbagai organisasi dan kalangan kelompok rentan, diantaranya Komisi Nasional Disabilitas, PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia), IGPKHI (Ikatan Guru Pendidikan Khusus Indonesia), Gerkatin (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia), POTADS (Persatuan Orangtua Anak dengan Down Syndrome), dan masih banyak lagi yang menjadi pemangku kepentingan terhadap layanan ramah kelompok rentan. Peserta yang hadir mengapresiasi upaya BBGP Jabar memberikan layanan ramah kelompok rentan.

“BBGP Jabar berupaya memberikan layanan terbaik bagi semua kalangan, termasuk kelompok rentan. Kami sangat berterimakasih atas kehadiran Bapak/Ibu mewakili kelompok rentan, untuk memberikan masukan kepada BBGP Jabar agar dapat semakin memperbaiki layanan,” ujar Romy Satria Lesmana, M.T., Kepala Bagian Umum BBGP Jabar ketika membuka kegiatan. Pernyataan ini disambut baik Dante Rigmalia dari Komisi Nasional Disabilitas. Menurutnya, apa yang diupayakan BBGP Jabar sangat berarti bagi kaum disabilitas.

Perwakilan PERTUNI, Maman Suherman, juga sangat mengapresiasi layanan ramah kelompok rentan BBGP Jabar. “Kami jadi tahu dan memiliki alternatif, jika akan mengadakan kegiatan. Selama ini, jika akan melaksanakan kegiatan, kami sangat kesulitan menemukan tempat yang ramah untuk disabilitas,” ungkapnya.





Pada kegiatan tersebut peserta melakukan peninjauan langsung ke sarana prasarana ramah kelompok rentan yang sudah tersedia di BBGP Jabar. Kemudian peserta memberikan masukan dan saran guna menyempurnakan layanan tersebut. *Public hearing* berjalan lancar dan dipenuhi ide dan harapan dari peserta. Berbagai program yang diluncurkan pun disambut baik oleh seluruh peserta. Kedepannya, peserta berharap BBGP Jabar akan semakin meningkatkan layanan ramah kelompok rentan beserta program-program lainnya yang berpihak pada kaum disabilitas.

Bimbingan Teknis Petugas Pendamping Khusus Kelompok Rentan



BBGP Jawa Barat juga melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Petugas Pendamping Khusus Kelompok Rentan pada 14 s.d 16 Agustus 2023 bertempat di kampus Diponegoro nomor 12, Kota Bandung. "Harapannya BBGP Jabar semakin baik dalam memberikan layanan kepada publik, khususnya kepada kelompok rentan," ungkap Kepala Bagian Umum BBGP Jabar, Romy Satria Lesmana, M.T., ketika membuka kegiatan.

Perkins Internasional digandeng BBGP Jabar untuk menjadi narasumber kegiatan "Bimtek Petugas Pendamping Khusus." Peserta yang terdiri dari petugas di pos-pos yang bersentuhan langsung dengan pengunjung mengikuti bimtek dengan serius selama tiga hari. Mereka juga diasah empatinya bagi penyandang disabilitas dengan bermain peran seperti difabel. Banyak keterampilan teknis yang diperoleh peserta di kegiatan bimtek ini. Harapannya, kegiatan bimbingan teknis ini menghasilkan petugas pendamping yang mumpuni dalam mendampingi kelompok rentan. ***JMN

Dok. Warta GuruCalakan



Pencapaian BBGP Jawa Barat di Tahun 2023

Segala Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan berkah dan kasih sayang-Nya yang diberikan kepada BBGP Jawa Barat melalui pencapaian kinerja di tahun 2023. Prestasi kinerja dan pencapaian positif lainnya bisa diwujudkan melalui kerja sama gotong royong yang baik antara warga BBGP Jabar. Banyak hal luar biasa yang menjadi anugerah untuk BBGP Jabar, kendatipun ada hal yang masih terus disemarakkan ke depannya. Semua disikapi secara positif agar BBGP Jabar bisa terus melaju maju, membawa kebaikan untuk dunia pendidikan baik di Jawa Barat maupun secara nasional. Berikut adalah pencapaian di semester kedua tahun 2023 yang dituangkan dalam bentuk penghargaan untuk BBGP Jabar, Diantaranya: 1) Unit penyelenggara pelayanan publik terbaik penyedia sarana dan prasarana kelompok rentan; 2) Duta Merdeka Belajar kategori peningkatan kompetensi SDM UPT; 3) Dukungan terhadap mutu pendidikan melalui PGP dan PSP di Kabupaten Pangandaran; 4) Dukungan dan kolaborasi dalam mengawal Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Kabupaten Bandung; 5) Peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan peningkatan kompetensi guru di Kabupaten Kuningan; dan 6) Peningkatan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan melalui Implementasi Kurikulum Merdeka.



GAUNG HARDIKNAS DI PENGHUJUNG JAWA BARAT: KAMPUNG ADAT KASEPUHAN CIPTAGELAR

Suasana alam khas Jawa Barat dengan pesona bangunan khas daerahnya menjadi pemandangan indah yang ditemui tim kegiatan Gebyar Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) BBGP Jabar ketika sampai di Kasepuhan Ciptagelar, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat pada Senin (29/5). Perayaan Hardiknas tahun 2023, BBGP Jabar adakan di penghujung Jawa Barat, yaitu kampung adat Kasepuhan Ciptagelar.

Perayaan Hardiknas di Kasepuhan Ciptagelar benar-benar terasa gebyarnya karena terdiri atas 3 (tiga) kegiatan utama yaitu Creativity Day For Teacher (CDFT) Kerjasama BBGP Jabar dengan Ikatan Alumni ITB (Institut Teknologi Bandung) Angkatan '85 dan Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi, Guru Calakan Seri Webinar: Seri Gebyar Hardiknas, dan rangkaian kegiatan Kareta Sobat (Kendaraan Rekreatif Edukatif Sarana Kolaborasi) BBGP Jabar. Bertema "Bergerak Bersama Semarakkan Merdeka Belajar" di Kasepuhan Ciptagelar, gebyar Hardiknas melibatkan hampir seluruh Masyarakat Ciptagelar dalam kegiatan tersebut.



Dok. Warta GuruCalakan



Leuit

Dok. Warta GuruCalakan



Kampung Adat Ciptagelar, Sukabumi

Dok. Warta GuruCalakan

Perjalanan panjang melelahkan yang ditempuh dari Bandung ke Kasepuhan Ciptagelar dengan medan yang menantang tidak menghalangi panitia untuk langsung mempersiapkan acara. Kehadiran panitia juga disambut oleh siswa dan guru Sekolah Satu Atap Ciptagelar yang terdiri dari jenjang PAUD, SD, dan SMP. Mereka memberikan tampilan kesenian dan suguhan makanan khas penduduk asli. Selepas mengikuti acara di Sekolah Satu Atap Ciptagelar, panitia beranjak ke lokasi kegiatan.

Medan sulit yang dilalui sepanjang perjalanan seolah hilang setelah mendapatkan pemandangan asri kampung adat Ciptagelar. Suasana damai dan indah khas Kasepuhan Ciptagelar memanjakan mata seluruh panitia. Leuit (bangunan lumbung padi khas daerah Jawa Barat) berderet rapi, sawah dengan tanaman padi menguning menambah keindahan alam Kasepuhan yang dipimpin Abah Ugi Sugriana Rakasiwi. Beliau memimpin Kasepuhan Ciptagelar setelah ayahandanya, Abah Anom meninggal dunia pada tahun 2008. Setelah bersilaturahmi dan berkoordinasi dengan juru bicara Kasepuhan Ciptagelar, Kang Yoyo Yogasmana, panitia berkoordinasi dan bergerak ke lokasi-lokasi yang akan digunakan untuk tiga kegiatan besar Gebyar Hardiknas BGGP Jabar di Kasepuhan Ciptagelar.

CDFT (Creativity Day For Teacher)

Pelaksanaan CDFT dilakukan di Bale Sosial Ciptagelar dengan menghadirkan 200-an peserta guru dari Kabupaten Sukabumi. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan yang menghadirkan narasumber dari alumni ITB Angkatan 1985. Kak Tomo, pemateri pertama CDFT menggugah guru untuk selalu kreatif dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

Beliau memberikan banyak inspirasi kepada peserta untuk selalu mengembangkan potensi diri mereka supaya memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Sesi kedua yang digawangi Kak Andi Yudha dipenuhi dengan kekaguman dan gelak tawa peserta. Kak Andi Yudha memberikan inspirasi bagaimana membangun kreativitas dengan gaya santai dan penuh humor. Kemampuan beliau menggambar dengan metode *oneline drawing* membuat para guru terkesima dan terinspirasi untuk lebih membangun kreativitas di bidang yang dikuasainya.

Pada sesi akhir, peserta mendapatkan materi pengenalan budaya Kasepuhan Ciptagelar oleh Kang Yoyo, juru bicara Kasepuhan Ciptagelar. Meskipun peserta guru berasal dari Kabupaten Sukabumi, hampir rata-rata belum pernah berkunjung ke Kasepuhan Ciptagelar. Kesempatan ini pun digunakan peserta untuk mengenal lebih jauh adat budaya dan kebiasaan Kasepuhan Ciptagelar. Peserta menyimak penjelasan Kang Yoyo tentang Kasepuhan Ciptagelar, terutama tentang sejarah Kampung Adat yang berdiri sejak tahun 1368 M.

Budaya warisan yang sangat dijunjung warga Kasepuhan Ciptagelar adalah mempertahankan budaya menanam padi. "Padi adalah kehidupan. Siapa yang menjual padi berarti menjual hidupnya," jelas Kang Yoyo. Itulah sebabnya, Kasepuhan Ciptagelar tidak pernah menjual hasil panen padinya, semua tersimpan rapi di leuit yang berjejer sepanjang Kasepuhan dan menambah indah pemandangan kampung mereka. Hal ini juga membuat Kasepuhan Ciptagelar selalu memiliki stok padi melimpah, dan memiliki ketahanan pangan yang sangat baik.



Dok. Warta GuruCalakan

Guru Calakan Seri Webinar

Seminar secara daring juga disiarkan dari Kasepuhan Adat Ciptagelar. Meskipun berada di puncak ketinggian sekitar 1200 meter dari laut dan jauh dari perkotaan, Kasepuhan Adat Ciptagelar memiliki jaringan listrik dan internet yang baik.

Mereka mengelola sendiri pembangkit tenaga listrik dan internet untuk memenuhi kebutuhan warganya. Panitia Gebyar Hardiknas BBGP Jabar menyiarkan langsung seminar Hardiknas dari kediaman juru bicara Kasepuhan Ciptagelar, Kang Yoyo yang juga menjadi narasumber webinar.

Kareta Sobat Seri Gebyar Hardiknas

Program Kareta Sobat dipandu oleh narasumber dan fasilitator dari BBGP Jabar. Aktivitas pagi sampai menjelang sore melibatkan anak dalam kegiatannya.



Kegiatan Kareta Sobat

pada pagi hari terdiri dari Literasi dan Dongeng dengan peserta dari jenjang PAUD 25 anak dan SD kelas bawah 66 anak, *joyfull learning* dengan peserta dari SD kelas atas sebanyak 66 anak, serta sains nyentrik (menyenangkan dan menarik) untuk jenjang SMP yang berjumlah 37 anak.

Sejak pagi anak-anak diajak untuk bersenang-senang dengan gerak dan lagu untuk pemanasan kegiatan. Kegembiraan tergambar di semua wajah peserta yang memakai baju daerah sesuai adat Kasepuhan Ciptagelar, yaitu laki-laki memakai tutup kepala sedangkan perempuan memakai kain untuk pakaian bawahnya.



Dok. Warta GuruCalakan

Hiburan dan pembelajaran terus berlangsung sepanjang sesi anak-anak di Kareta Sobat. Pada aktivitas Literasi dan Dongeng, peserta diajak untuk berimajinasi tentang warna. Dongeng yang disampaikan Bunda Yuli tentang warna kemudian dipraktikkan 91 peserta dalam kreasi melipat, mewarnai dan menempel yang dipandu Bunda Diah. Kemampuan berpikir, bernalar dan motorik peserta diasah pada aktivitas ini.

Kegiatan *Joyfull Learning* yang digawangi Bunda Aritta, Bunda Lina, dan Bunda Dina memiliki tujuan meningkatkan keterampilan berpikir komputasi (abstraksi, algoritma, dekomposisi, pola) dengan permainan edukatif. Pada aktivitasnya, peserta diajak untuk mengenal makna lingkungan yang bersih dan sehat dengan pembelajaran yang variatif. Di sini peserta juga dikembangkan kemampuan literasi dan numerasinya melalui berbagai permainan yang diikuti. Inti dari *joyfull learning* adalah mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran menyenangkan. Pada kegiatan sains nyentrik, peserta yang difasilitasi tim Bapak Achmad Syaichu merasakan kegembiraannya belajar sains. Siswa jenjang SMP diajak untuk bermain-main dengan sains dan memperoleh pengetahuan sains dengan metode menyenangkan. Berbagai aktivitas terkait pembelajaran sains dipraktikkan langsung oleh peserta. Pembelajaran sains yang semula dirasa sulit menjadi terasa mudah dan menyenangkan.



Nobar Film Karet Sobat

Nobar Film Karet Sobat

Malam harinya seluruh peserta dari unsur guru, anak-anak, dan juga masyarakat menikmati hiburan film di lapangan terbuka Kasepuhan Cipatgelar. Nonton bareng terasa sangat meriah dan berkesan bagi seluruh peserta, karena film yang diputar bernuansa hiburan. Suasana malam menjadi sangat hidup karena peserta juga merespon film dengan berbagai komentar sesuai alur cerita.

Nonton bareng menjadi kegiatan penutup gebyar Hardiknas BBGP Jabar di Kasepuhan Ciptagelar. Semua peserta gembira dan sangat terkesan dengan suguhan tim BBGP Jabar. Harapannya apa yang disampaikan tim BBGP Jabar di seluruh rangkaian kegiatan menjadi aktivitas yang terus bermanfaat dan bisa diimplementasikan secara kesinambungan. ***JMN



Tingkatkan Kualitas PTK Melalui Pojok Belajar Komunitas Guru Calakan

“Pojok Belajar Komunitas ini hadir untuk menjawab tingginya permintaan peningkatan kompetensi dari komunitas belajar di berbagai daerah, tidak hanya di Jawa Barat.”



Dok. Warta GuruCalakan

Sahabat Calakan pasti sudah tidak asing kan dengan istilah komunitas belajar. Komunitas belajar merupakan sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan tenaga kependidikan lainnya yang bersama-sama dan berkolaborasi secara rutin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Komunitas belajar merupakan salah satu

strategi Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Komunitas belajar mempunyai peran untuk memfasilitasi belajar bersama, berdiskusi terkait pemecahan masalah, dan berbagi praktik baik seputar Kurikulum Merdeka, serta melakukan fasilitasi refleksi pembelajaran rekan sejawat.

Dewasa ini, komunitas belajar berkembang secara masif. Banyak komunitas belajar yang semakin mengefektifkan fungsinya untuk meningkatkan kompetensi para anggota di dalamnya. Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat mempunyai tugas dan fungsi untuk mendukung pengembangan

komunitas belajar dan peningkatan kompetensi anggota-anggotanya. Sebagai upaya untuk mendukung pengembangan komunitas belajar, BBGP Jabar melalui Tim Kerja Kemitraan dan Publikasi Program menggagas sebuah program bernama Pojok Belajar Komunitas Guru Calakan. Pojok Belajar Komunitas ini merupakan ruang bagi para pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) untuk meningkatkan kompetensinya terkait program prioritas Kemedikbudristek yang terdiri dari Program Guru Penggerak (PGP), Program Sekolah Penggerak (PSP), Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), dan berbagai Program Inovasi Pembelajaran pendukungnya.

“BBGP Jabar banyak mendapatkan permohonan untuk ikut mendukung dalam berbagai program komunitas yang ada, Pojok Belajar Komunitas ini hadir untuk menjawab tingginya permintaan peningkatan kompetensi dari

komunitas belajar di berbagai daerah, tidak hanya di Jawa Barat,” ujar Ketua Tim Kerja Kemitraan dan Publikasi Program BBGP Jabar, Lili Indarti.

Pojok Belajar Komunitas Guru Calakan memiliki empat layanan utama,1) yaitu layanan sosialisasi kebijakan dan program prioritas Kemdikbud, 2) layanan peningkatan kompetensi bagi guru dan tenaga kependidikan, 3) layanan informasi dan diskusi terkait program prioritas, inovasi pembelajaran, dan konsultasi pembelajaran, serta 4) layanan berbagai program unggulan BBGP Jabar.

Walaupun berada di Jawa Barat, Pojok Belajar Komunitas Guru Calakan ini terbuka bagi seluruh komunitas belajar di seluruh Indonesia. Pembelajaran di Pojok Belajar Komunitas ini difasilitasi langsung oleh Widyaiswara dan

“PTK di komunitas belajar dapat mengikuti berbagai kegiatan dan menerima manfaat dari berbagai layanan yang diberikan Pojok Belajar ini,” ungkap Lili.

Pengembang Teknologi Pendidikan (PTP) BBGP Jabar yang kompeten di bidangnya. Melalui layanan Pojok Belajar Komunitas Guru Calakan, diharapkan para pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di lingkungan komunitas, baik komunitas dalam sekolah maupun antar sekolah dapat meningkatkan kompetensinya sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Pojok Belajar Komunitas Guru Calakan diselenggarakan setiap hari kerja pada pukul 09.00 s.d. 12.00 dan pukul 13.00 s.d. 16.00 di Ruang Pojok Belajar yang berlokasi di kantor BBGP Jabar di Jalan Diponegoro No. 12 Bandung dan Jalan Cipto No. 09 Bandung. Masing-masing sesi, bisa diikuti maksimal oleh 25 orang peserta. Untuk mengikuti kegiatan ini, komunitas belajar diwajibkan untuk bersurat terlebih dahulu, yang ditujukan kepada kepala BBGP Jabar melalui alamat surel bbgpjabar@kemdikbud.go.id atau bbgp.partnership@kemdikbud.go.id*** (Aghmn)

Berbagi Praktik Baik dalam Pekan Bukti Karya Komunitas Belajar IKM

Oleh: Dina Julita



Dok. Warta GuruCalakan

Pekan Bukti Karya IKM adalah ajang berbagi kreasi dan praktik mengajar kreatif antar sesama pendidik untuk mendukung Kurikulum Merdeka, khususnya dalam peningkatan literasi dan numerasi. Sebelumnya peserta telah mengikuti kegiatan dalam rangka peningkatan kapasitas komunitas belajar yang diselenggarakan BBGP Jabar, dilanjutkan dengan penerapan hasilnya di satuan pendidikan sehingga terbentuk komunitas belajar dalam sekolah.

September 2023, menjadi masa bagi satuan pendidikan terpilih untuk unjuk gigi. Saat itu, Pekan Bukti Karya Komunitas Belajar Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) diselenggarakan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat. Para peserta kegiatan mempresentasikan praktik baik dan bukti karya dari komunitas belajar satuan pendidikannya masing-masing.

Praktik baik yang sudah diterapkan di sekolah kemudian dihadirkan dalam

stan-stan pameran Pekan Bukti Karya Komunitas Belajar bertempat di BBGP Jawa Barat, Jalan Diponegoro, Kota Bandung. Dari sekian banyak sekolah yang pernah mengikuti peningkatan kapasitas komunitas belajar, terdapat 81 satuan pendidikan se-Jawa Barat yang terpilih mengikuti kegiatan ini. "Sangat luar biasa, kami merasa bangga bisa diberikan kesempatan untuk hadir menjadi peserta, pengalaman ini menambah wawasan kami," ujar Mimin Mintarsih, guru TK Daya Nusa Cimahi yang menjadi peserta, beberapa waktu lalu.



Dok. Warta GuruCalakan

Pekan Bukti Karya IKM diselenggarakan dalam 3 gelombang. Gelombang pertama diselenggarakan untuk jenjang TK dan SD pada 11 s.d 13 September 2023. Gelombang kedua diselenggarakan untuk jenjang SMP. pada 13 s.d 15 September 2023. Terakhir, gelombang 3 diselenggarakan untuk jenjang SMA dan SLB pada 25 s.d 27 September 2023.

Selama kegiatan peserta mempresentasikan inovasi dari praktik baik dan bukti karya komunitas belajar yang telah dilaksanakan di sekolah, serta membawa produk untuk dipamerkan pada stan masing-masing. Tidak hanya sekedar dipresentasikan, tapi bukti karya mereka juga dinilai oleh dewan juri.

Pada jenjang TK, ditetapkan bukti karya terbaik berasal dari TK Islam PGRI Nurul Huda Kab. Ciamis, UPTD TK Negeri 1 Depok dan TK Aliifah Kab. Bandung Barat. Pada Jenjang SD, yang ditetapkan sekolah terbaik adalah SDN Wadas I Kab. Karawang, UPTD SDN 2 Raharja Kota Banjar, dan SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi. Selanjutnya, sekolah terbaik pada jenjang SMP adalah SMPN 32 Kota Bekasi, SMPN 2 Kota Sukabumi dan SMPN 26 Kota Depok sebagai sekolah terbaik pada kegiatan ini. Sementara sekolah terbaik pada jenjang SMA adalah SMAN 7 Kota Bekasi, SMAN 5 Kota Bandung, dan SMAN 2 Kota Banjar, sedangkan sekolah terbaik dari jenjang SLB adalah SLB Nurul Majid Kab. Bandung, SLBN Cicendo Kota Bandung dan SLBN Bogor Kab. Bogor.

Sebagai juara pada jenjang SMP, Kepala sekolah SMPN 32 Kota Bekasi, Arma menyatakan salah satu keunggulan dari komunitas belajar yang diberi nama Kejar Aksi adalah kesesuaian dengan topik yang diusung BBGP Jabar, yaitu meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi yang terintegrasi dalam pembelajaran.

“ Kami menggunakan metode Kipling (5W+1H) dalam membuat reviu hasil bacaan, dengan format bacaan yang beragam seperti buku, video, tabel, dongeng dan lain-lain Selain itu kegiatan pembuatan reviu dilakukan bukan hanya pada mapel tertentu, melainkan serentak di semua mapel

- Arma -

Arma menyatakan, meskipun menjadi juara, ia justru mendapat banyak inspirasi dari program sekolah lain. Ia pun antusias mengikuti diskusi mengenai kendala serta solusi yang diterapkan sehingga dapat terwujud program unggulan dari tiap-tiap sekolah.

“Program yang menarik dari sekolah lain adalah adanya pemanfaatan aset sekolah, yang terlihat seperti kelemahan namun kemudian mampu diolah menjadi kelebihan. Contohnya, seperti penguatan numerasi pada pembuatan pupuk dengan bahan dasar kotoran kelelawar, dan pembuatan buku dengan bahan dasar sampah kertas. Hal ini sangat memotivasi kami untuk mencoba mencari aset-aset yang bisa kami miliki namun belum kami sadari kebermanfaatannya,” ujar Arma.

Ketua Tim Kerja Implementasi Kurikulum Merdeka BBGP Provinsi Jawa Barat, Trisno Ikhwanudin berharap kebermanfaatannya kegiatan ini dapat terus berlanjut. “Harapannya walaupun Pekan Bukti Karya ini sudah selesai, para peserta dapat terus melanjutkan dengan karya-karya berikutnya di komunitas belajar masing-masing di sekolahnya, terutama dalam penguatan kompetensi literasi dan numerasi peserta didiknya”, ujar Trisno. (Dina Julita).



Dok. Warta GuruCalakan

BBGP Jabar Bergerak Laksanakan Program Sekolah Penggerak



Dok. Warta GuruCalakan

Kemendikbudristek meluncurkan Merdeka Belajar episode ketujuh pada tanggal 1 Februari 2021 yaitu Program Sekolah Penggerak (PSP)

PSP yang merupakan katalis untuk mewujudkan visi reformasi pendidikan Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, dan dirancang sebagai upaya untuk menjadikan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, serta berkepribadian.

Komitmen pemerintah daerah (pemda) merupakan kunci utama keberhasilan PSP melalui kolaborasi yang sinergis dengan Kemendikbudristek. Intervensi yang dilakukan Kemendikbudristek melalui PSP akan diterapkan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, sampai pendampingan oleh Pemda,

semua upaya tersebut bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila.



PSP memiliki lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan sebagai upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila, yaitu:

- 1) pendampingan konsultatif dan asimetris dalam implementasi PSP;
- 2) penguatan SDM (kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik dan guru) melalui pelatihan dan pendampingan berkala selama 3 tahun dengan fasilitasi oleh fasilitator sekolah penggerak yang disediakan oleh Kemendikbudristek;
- 3) pembelajaran dengan paradigma baru yang dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya;
- 4) perencanaan berbasis data berdasarkan refleksi diri sekolah; dan
- 5) digitalisasi sekolah, penggunaan berbagai platform digital untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi dan inspirasi, serta pendekatan yang *customized*.

Pengembangan hasil belajar murid secara holistik menjadi fokus PSP, yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi serta karakter, yang diawali dengan pengembangan SDM sekolah, mulai dari siswa, guru, sampai kepala sekolah.



Kualitas peserta didik diukur melalui pencapaian hasil belajar di atas level yang diharapkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan.

Berdasarkan pembelajaran yang berpusat pada murid, perencanaan program dan anggaran dirancang berbasis pada refleksi diri kepala sekolah dan refleksi guru sehingga akan terjadi perbaikan pada proses pembelajaran. Kemudian sekolah yang telah melaksanakan perbaikan akan melakukan pengimbasan sehingga praktik-praktik baik dapat ditularkan ke sekolah yang lain.

Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat (BBGP Jabar) sebagai salah satu UPT Kemendikbudristek sedang melaksanakan PSP sebanyak 3 angkatan yang diikuti oleh 1849 satuan pendidikan (data per Agustus 2023) dari jenjang PAUD, SD, SMP, SLB, dan SMA di 27 kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat, yaitu Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kab. Bekasi, Kab. Bogor, Kab. Ciamis, Kab. Cianjur, Kab. Cirebon, Kab. Garut, Kab. Indramayu, Kab. Karawang, Kab. Kuningan, Kab. Majalengka, Kab. Pangandaran, Kab. Purwakarta, Kab. Subang, Kab. Sukabumi, Kab. Sumedang, Kab. Tasikmalaya, Kota Bandung, Kota Banjar, Kota Bekasi, Kota Bogor, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kota Depok, Kota Sukabumi, dan Kota Tasikmalaya.



Kepala BBGP Jabar M. Hartono, S.H., M.Ed. menyampaikan harapannya saat menghadiri pembukaan Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2 PSP Angkatan 3 di Kab. Bogor, Sabtu (30/9/2023), "Program sekolah penggerak merupakan upaya penyempurnaan transformasi sekolah yang berfokus pada hasil pembelajaran yang berdasar pada kurikulum merdeka dan mengoptimalkan Platform Merdeka Mengajar (PMM). 5 indikator yang menjadi fokus, yaitu 1) satuan pendidikan berpihak kepada murid dan selalu mengawal tumbuh kembang murid; 2) selalu menciptakan budaya refleksi; 3) satuan pendidikan menjalin kemitraan dengan orang tua, dan stakeholder lainnya; 4) satuan pendidikan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, menyenangkan, dan inklusif; serta 5) peningkatan literasi, numerasi, dan karakter."



Dok. Warta GuruCalakan

Tujuan besar PSP adalah terbentuknya integrasi sekolah dengan ekosistem pendidikan sampai semua sekolah di Indonesia menjadi Sekolah Penggerak. Program ini akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di semua kondisi sekolah untuk bergerak satu sampai dua tahap lebih maju. Setelah pendampingan selama tiga tahun ajaran, kemudian sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri. (RH)

(Sumber: <https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/>, dan Tim Kerja PSP BBGP Jabar)



Diklat Kalibrasi: Optimalkan Peran Komunitas Belajar untuk Transformasi Pendidikan

BBGP Jabar tidak pernah berhenti berinovasi untuk memberikan layanan terbaik bagi guru dan tenaga kependidikan di Jawa Barat.



Dok. Warta GuruCalakan



Dok. Warta GuruCalakan

Melalui tim kerja Inovasi Pembelajaran, BBGP Jabar menyelenggarakan Diklat Pemberdayaan Komunitas Belajar Sekolah Aktif Untuk Pembelajaran Berpihak Pada Peserta Didik (KALIBRASI) Angkatan 1-5 dengan total peserta 377 guru yang berasal dari sekolah di wilayah Jabar.

Diklat Kalibrasi bertujuan untuk memberdayakan komunitas belajar sekolah aktif untuk pembelajaran berpihak pada peserta didik serta memberdayakan komunitas sekolah sebagai komunitas belajar guru agar seluruh guru di sekolah dapat mengimplementasikan pembelajaran menyenangkan dan bermakna sehingga terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan diklat dilakukan dengan moda In - On - In. Pada tahap In-1, peserta mengikuti pembelajaran secara tatap muka selama tujuh hari difasilitasi fasilitator dari widyaiswara BBGP Jabar. Selanjutnya peserta melakukan On the job learning atau pembelajaran di lapangan yang diselenggarakan di sekolah masing-masing selama satu bulan penuh. Di tahap akhir, yaitu tahap In-2 peserta kembali memasuki kelas tatap muka selama tiga hari dengan difasilitasi oleh widyaiswara BBGP Jabar.

Peserta yang mengikuti Diklat Kalibrasi dipilih berdasarkan data BBGP Jabar dengan ketentuan belum tersentuh tiga program prioritas BBGP Jabar (PGP, PSP, dan IKM). Artinya peserta Diklat Kalibrasi diambil dari guru yang belum mengikuti Program Guru Penggerak, berasal dari sekolah yang tidak berstatus sebagai sekolah penggerak dan belum mengikuti program Implementasi Kurikulum Merdeka. Harapannya guru-guru yang belum tersentuh program prioritas tersebut akan mampu menjadi agen perubahan dan transformasi menuju Kurikulum Merdeka di wilayah kerjanya.

Ketua Tim Inovasi dan Pembelajaran BBGP Jawa Barat, Asep Agus Sulaiman menyampaikan tujuan diklat kalibrasi adalah pemberdayaan komunitas belajar sekolah sebagai sarana belajar terus-menerus untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpihak pada peserta didik sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, dan menyenangkan di sekolah. "Harapannya Komunitas dapat terus aktif setiap waktu untuk merefleksikan proses dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat menentukan tindak lanjut yang tepat," jelas beliau.

Program Diklat Kalibrasi mewujudkan tujuannya dengan melatih guru melalui stimulasi dan fasilitasi diskusi mengenai pembelajaran yang berpihak pada peserta didik di Komunitas Belajar sekolah. Pembentukan Komunitas Belajar yang masif di berbagai daerah Jawa Barat menghasilkan ruang-ruang kecil bagi guru untuk saling berdiskusi tentang berbagai isu pembelajaran dan mencari solusi yang tepat dengan saling berbagi ilmu dan keterampilan. Melalui cara tersebut, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang dioptimalkan melalui kolaborasi antar guru di Komunitas Belajar Sekolah. Dengan demikian, terbentuklah atmosfer belajar yang kondusif, yang dibentuk oleh guru dan untuk guru serta kemudian menjadi gerakan massif yang serius untuk mewujudkan pembelajaran bermakna di sekolah.

Harapan dari pelaksanaan Diklat Kalibrasi selain memberdayakan komunitas belajar sekolah aktif adalah untuk mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Melalui serangkaian materi dan aktivitas pelatihan yang menarik guru dilatih agar terampil merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu guru juga dilatih agar terampil mengembangkan perangkat asesmen yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas. ***JMN



Dok. Warta GuruCalakan



Dok. Warta GuruCalakan



Dok. Warta GuruCalakan



Dok. Warta GuruCalakan

DIKLAT ASPIRATIF UNTUK SUASANA BELAJAR INTERAKTIF DAN KOMUNIKATIF

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun suasana kelas yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru mewujudkan kelas yang interaktif dan komunikatif menjadi salah satu kompetensi yang dibutuhkan. Untuk itu BBGP Provinsi Jawa Barat melaksanakan Diklat Aspiratif (Pengembangan Asesmen dan Pembelajaran Interaktif serta Komunikatif) yang dilakukan sebanyak tiga gelombang pada pertengahan Juli 2023.

Program Diklat Aspiratif merupakan salah satu program dari Tim Kerja Inovasi Pembelajaran (Inobel). Pada pembukaan Diklat Aspiratif ketua Tim Kerja Inobel, Dr. Asep Agus Sulaeman, S.Si., M.T., menyampaikan bahwa peserta terpilih merupakan Guru Belajar Awal yang akan mendiseminasikan ilmu yang didapat kepada guru lain di sekolah masing-masing. “Bapak Ibu berada disini untuk mewujudkan tujuan yang sangat mulia yaitu membangun karakter siswa menjadi pribadi yang mandiri, bernalar kritis, kreatif dan komunikatif. Karakter tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa di masa yang akan datang,” jelas AA, sebutan akrab ketua Tim Kerja Inobel.

Peserta yang dipilih untuk mengikuti Diklat Aspiratif berasal dari sekolah

yang belum tersentuh 3 program prioritas yang dicanangkan Kemendikbudristek. Artinya peserta guru berasal dari sekolah yang belum memiliki guru penggerak, bukan berstatus sebagai Sekolah Penggerak, dan belum mendaftar sebagai peserta IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) Mandiri. Sebanyak 296 peserta berhasil mengikuti kegiatan Diklat Aspiratif untuk menjadi Guru Belajar Awal. Sebutan Guru Belajar Awal dikenakan pada peserta karena setelah mengikuti kegiatan Diklat Aspiratif BBGP Jabar, peserta mengemban tugas untuk menjadi agen pembelajaran di wilayahnya masing-masing. Mereka berkewajiban berbagi ilmu dan keterampilan yang didapatkan selama mengikuti Diklat Aspiratif kepada sesama guru baik di

satuan pendidikan tempatnya bertugas maupun melalui komunitas belajar di wilayahnya.

Pada awal program, BBGP Jabar melatih Guru Belajar Awal melalui tiga fase diklat, yaitu In-1, On the job learning, dan In-2. In-1 dilaksanakan secara luring/tatap muka di BBGP Jabar dan BBPPMPV BMTI, On the job learning dilaksanakan di satuan pendidikan peserta masing-masing dan In-2 dilaksanakan di salah satu sekolah asal peserta yang ditunjuk. Selanjutnya Guru Belajar Awal yang berhasil lulus diklat bertugas menstimulasi dan memfasilitasi diskusi tentang pembelajaran interaktif dan komunikatif pada Komunitas Belajar sekolah. Pada akhirnya, seluruh guru menjadi terampil dan secara masif

menerapkan pembelajaran bermakna di sekolah untuk mencapai kualitas proses dan hasil belajar yang meningkat.

Pada tahap In-1 Diklat Aspiratif peserta dibimbing untuk melaksanakan identifikasi terhadap proses pembelajaran yang interaktif dan komunikatif untuk mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila. Peserta juga dilatih untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan kognitif dan mental peserta didiknya untuk dijadikan dasar menentukan cara berkomunikasi dengan mereka. Para fasilitator kegiatan, yaitu widyaiswara BBGP Jabar juga melatih peserta diklat untuk mengembangkan asesmen awal guna mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. Hasil asesmen tersebut kemudian diolah untuk menjadi landasan pengembangan pembelajaran interaktif dan komunikatif. Selaras dengan tujuan pelatihan, Pesertapun dilatih untuk memiliki sikap reflektif terhadap pembelajaran dan dalam menentukan langkah selanjutnya sehingga terjadi perbaikan terus menerus dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada akhirnya peserta diklat diharapkan mampu mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran interaktif dan komunikatif sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.

Salah satu hasil yang diharapkan pada Diklat Aspiratif adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta tentang memberdayakan Komunitas Belajar Sekolah Aktif dan bertransformasi menjadi komunitas belajar yang besar sehingga bisa mewujudkan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Melalui komunitas belajar yang aktif tersebut guru dapat berkolaborasi untuk mengembangkan, melaksanakan, dan mengolah asesmen awal untuk dapat mengidentifikasi minat dan potensi peserta didik. Melalui Diklat Aspiratif ini diharapkan guru menjadi mandiri dan terampil dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik yang telah teridentifikasi berdasarkan asesmen awal. yang selama ini menjadi masalah bagi sebagian besar guru ketika mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. ***JMN



MEMBANGUN EKOSISTEM PENDIDIKAN LEWAT STEM-PROAKTIF

Untuk mendukung *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, BBGP Jabar melaksanakan kegiatan *Diklat Science Technology Engineering and Mathematics Proyek Pelajar Pancasila Kolaboratif (STEM Proaktif)*. Kegiatan ini ditujukan untuk para guru-guru mata pelajaran IPA, Matematika, TIK dan Prakarya jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jawa Barat.

“Kita sedang membangun ekosistem sekolah melalui STEM-Proaktif, serta melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila secara kolaboratif. Kolaboratif mengandung makna terjadinya kolaborasi antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan BBGP, dan sekolah dengan BBGP Jabar untuk bahu-membahu mewujudkan profil pelajar pancasila melalui proyek STEM” ujar Ketua Tim Kerja Inovasi Pembelajaran, Asep Agus Sulaeman, beberapa waktu lalu saat pembukaan. Lebih lanjut, Asep juga menyampaikan dengan kegiatan ini diharapkan akan terjadi

proses pembelajaran yang berpihak pada murid oleh para guru.

Perwakilan Kantor Cabang Dinas dan Kepala Sekolah terkait juga ikut mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan memberikan penguatan materi tentang “Arah Pengembangan Kompetensi Guru di Jawa Barat untuk Merdeka Belajar” dan “Refleksi Pengembangan Modul P5 Berbasis STEM di Komunitas Sekolah.” pada *Diklat STEM Proaktif Jenjang SMA In-2*, Juli lalu.

Pada saat pembukaan, Iis Suryani, S.Pd., M.Pd. sebagai Perwakilan dari KCD Wilayah VIII menyampaikan “Program

STEM ini sudah digaungkan di Provinsi Jawa Barat sejak tahun 2014, namun saat ini belum ada kelanjutannya. Kini BBGP Provinsi Jawa Barat hadir memfasilitasi kita untuk sama-sama mengembangkan diri agar dapat menghasilkan hal yang baru untuk mewujudkan transformasi Pendidikan.”

Pembelajaran STEM dapat melatih siswa dalam menerapkan pengetahuan terintegrasi antara matematika, sains, dan teknologi. Siswa membuat desain melalui proses ilmiah sebagai bentuk pemecahan masalah terkait lingkungan dengan memanfaatkan teknologi. STEM dapat menjadi strategi pelaksanaan

proyek P5 yang dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik. Penerapan STEM yang awalnya hanya bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik, ternyata mampu meningkatkan penguasaan pengetahuan, mengaplikasikan pengetahuan untuk memecahkan masalah, serta mendorong peserta didik untuk mencipta sesuatu yang baru secara bergotong royong.

Dengan terselenggarakannya Diklat STEM Proaktif ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengembangan dan fasilitasi P5 berbasis STEM bagi guru SMA di sekolah IKM Mandiri yang selanjutnya dapat sekaligus diimbaskan ke sekolah-sekolah sekitarnya.

Kegiatan Diklat STEM Proaktif menggunakan pola In1-On-In2 dengan adanya implementasi dan diseminasi, dalam 2 gelombang. Kegiatan In-1 pada Gelombang 1 dilaksanakan selama 6 (enam) hari pada tanggal 12 s.d. 17 Mei 2023 yang diikuti oleh 90 guru mata pelajaran IPA, Matematika, TIK dan Prakarya jenjang

SMA. Kemudian, lanjutan dari diklat tersebut, yaitu Diklat STEM Proaktif Jenjang SMA In-2 diikuti sebanyak 209 guru dari 73 sekolah tersebar di 7 kabupaten yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Subang, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Cirebon. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 20 s.d. 22 Juli 2023. Namun, khusus di Kabupaten Bogor diklat ini dilaksanakan pada tanggal 24 s.d. 26 Juli 2023.

Pada gelombang selanjutnya, BBGP Provinsi Jawa Barat kembali mengundang guru-guru dari beberapa sekolah di kabupaten/kota lainnya untuk mengikuti kegiatan STEM Proaktif Gelombang 2 yang diadakan selama 6 hari mulai dari tanggal 5-10 Juni 2023. Diklat tersebut dihadiri oleh 120 guru dari Kabupaten Kuningan, Kabupaten Subang, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Cirebon.

Pada pembelajarannya guru-guru mendapatkan materi dan juga melakukan simulasi membuat desain pemecahan masalah

menggunakan dasar P5 berbasis STEM dengan memperhatikan integrasi antara Matematika, Sains, dan pemanfaatan Teknologi.

Pada tahap On, peserta harus mengembangkan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis STEM yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2023-2024 Semester 1. Hasil modul P5 tersebut selanjutnya dilaksanakan reviu pada salah satu sekolah di kabupaten masing-masing, disertai adanya kerjasama dinas terkait. Setelah kegiatan ini, peserta juga mendiseminasikan hasil pembelajaran yang didapat kepada sekolah-sekolah di sekitarnya. Kegiatan ini menghasilkan tersusunnya 73 modul P5 berbasis STEM. Selain itu, semua peserta terlatih dalam mengembangkan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis STEM. ***



Dok. Warta GuruCalakan

Edumediatek Seri 2:



Dok. Warta GuruCalakan

Membangun Sekolah Aman, Nyaman, dan Menyenangkan di Ruang Digital.

Seperti dua belah mata pisau. Begitulah kita dalam menghadapi teknologi internet. Untuk dunia pendidikan, internet bisa sangat bermanfaat, tapi juga bisa membawa risiko yang tak main-main. Berdasarkan itulah, Edumediatek seri 2 BBGP Jawa Barat, Kamis (7/9) mengusung tema "Sekolah Aman, Nyaman, dan Menyenangkan di Ruang Digital."

Pendidikan telah memasuki babak baru dengan datangnya era digital. Generasi muda tumbuh dalam dunia yang penuh dengan perangkat digital, akses internet, dan hiburan daring. Di tengah hiruk pikuk keterlibatan anak dalam ruang digital, sekolah perlu untuk membentuk kesadaran akan pentingnya ekosistem yang aman dan terlindungi di dunia maya

Diungkapkan Kepala BBGP Jawa Barat, Mohamad Hartono, membangun ekosistem sekolah aman di ruang digital bukan sekedar persoalan teknis, tetapi juga sebuah komitmen. "Seminar ini sangat relevan dengan komitmen kita untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari kekerasan, bahkan di era digital yang berkembang dengan cepat. Hal ini sesuai dengan Kebijakan Merdeka Belajar Episode 25," kata Hartono pada sambutan pembukaan Edumediatek seri 2.

Seperti biasanya, Edumediatek selalu menghadirkan narasumber jempolan. Dalam Edumediatek kali itu, terdapat tiga narasumber yang masing-masing membahas materi yang menarik dan seru bagi para peserta, 200 pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) Jawa Barat.

Narasumber pertama, PTP Ahli Muda BBGP Jawa Barat Aline Puspasari, membawakan materi berjudul "Membangun Kesadaran Ekosistem Sekolah yang Aman di Ruang Digital." Aline menyatakan, sekolah perlu membangun strategi untuk membangun ekosistem sekolah aman, nyaman, dan menyenangkan. Di antaranya adalah dengan mengajarkan peserta didik literasi digital sejak dini, serta membangun keterampilan bernalar kritis peserta didik.

"Kemampuan berpikir kritis sangatlah penting di sekolah. Dengan itu siswa diajarkan untuk membaca dan mengevaluasi informasi dengan cermat. Dengan demikian, mereka dapat mengevaluasi klaim dan argumen yang mereka lihat, dengar, atau baca" ujar Aline, seraya menyinggung luasnya informasi palsu beredar termasuk kepada peserta didik. Pada materi selanjutnya, hadir Game Developer sekaligus CEO Arsanesia, Adam Ardisasmita. Ia mengulas materi "Navigasi Video Game: Menguak Risiko dan Peluang dalam Konteks Pendidikan." Hal yang menarik, Adam mengajak pendidik untuk melihat game dari sudut pandang positif. Game dapat menjadi jembatan komunikasi dengan anak dan dapat menjadi media pembelajaran.

Meski demikian, game juga menyimpan potensi timbulnya adiksi. Disebutkan Adam, terdapat perilaku yang harus diwaspadai jika terjadi pada anak, yaitu jika anak bermain game terus-menerus, durasi main terus bertambah, gelisah saat penggunaan gamenya dikontrol, mengganggu kehidupan sehari-hari, berbohong untuk game, dan menggunakan game untuk lari dari suasana hati.

"Jika satu saja di antara gejala itu terjadi, artinya sudah menjadi tanda waspada untuk kita untuk menerapkan perubahan perilaku" ujar Adam. Untuk menghindari dampak negatif dari game, orang tua perlu untuk membangun relasi yang hangat dengan anak, membangun kebiasaan yang positif di luar screen time, serta menerapkan kedisiplinan, edukasi, dan konsekuensi. "Orang tua adalah kunci. Orang tua harus bisa membuat dirinya lebih menyenangkan bagi anak, sehingga anak akan lebih memilih bermain dengan orang tua dibandingkan bermain game," kata Adam.

Selanjutnya, narasumber ketiga adalah Ketua Relawan TIK Jawa Barat Muh. Nur Fajar Muharom yang membahas materi "Membentuk Generasi Berbudaya Bermedia Aman di Ruang Digital." Fajar mengingatkan untuk menjaga keamanan di Ruang Digital. Jangan sampai kita sembarangan memposting identitas pribadi. Saat ini terdapat berbagai cara yang membuat kita memberikan identitas diri secara tidak disadari. Data perihal nama, tanggal lahir, nama ibu, dan foto dengan KTP paling banyak diincar oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, Fajar juga menyerukan untuk jangan mudah mengeklik *link* atau file yang dikirimkan sebelum kita memastikan keamanannya. Hati-hati juga membuka aplikasi penting dan pribadi saat menggunakan wifi umum.

Demikianlah, kegiatan Edumediatek ini tidak hanya semarak tapi juga penuh dengan pengetahuan. Para peserta menyatakan materi dalam Edumediatek amat menarik sekaligus bermanfaat. "Saya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara menggunakan digital yang aman. Kita juga harus bisa melindungi anak didik kita dengan memberikan keterampilan literasi digital" kata Ayi Aam, Guru SMK BMI Cikajang, Kabupaten Garut, usai mengikuti Edumediatek seri 2. *DJ



Guru Calakan Seri Webinar

JANGKAU LEBIH BANYAK KHALAYAK

Perkembangan teknologi yang semakin pesat serta tingginya kebutuhan manusia akan informasi memunculkan bentuk baru komunikasi online bernama webinar.



Dok. Warta GuruCalakan

Webinar berasal dari gabungan kata “web” dan “seminar”. Menurut Profesor Michael Dixon, seorang ahli dalam bidang e-learning, webinar merupakan suatu bentuk pembelajaran online dimana presenter dan peserta berinteraksi dalam waktu nyata melalui internet, dengan tujuan berbagi informasi, pengetahuan atau pelatihan.

Dewasa ini, webinar berkembang sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien untuk berkomunikasi, belajar, dan berbagi informasi. Webinar juga menjadi alat yang penting dalam berbagai konteks di bidang pendidikan, bisnis, pemasaran, dan komunikasi pemerintah. Dalam bidang pendidikan, webinar seringkali digunakan sebagai media untuk meningkatkan kompetensi guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya (GTKPL).

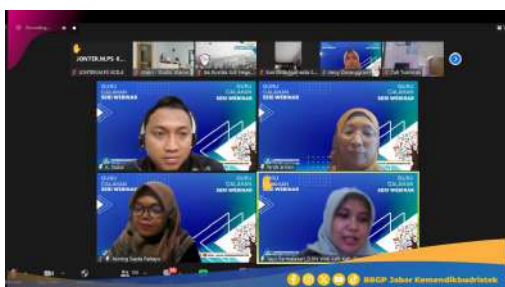
Guru Calakan Seri Webinar ini merupakan sebuah *talkshow* yang diselenggarakan secara daring untuk memfasilitasi para pendidik dan tenaga kependidikan dalam menambah wawasannya mengenai program prioritas Kemendikbudristek, seperti Program Guru Penggerak (PGP), Program Sekolah Penggerak (PSP), Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), serta Program Inovasi Pembelajaran BBGP Jabar yang mendukung pengetahuan dan keterampilan profesional dalam pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat (BBGP Jabar) membuat sebuah program bernama Guru Calakan Seri Webinar.

Program Guru Calakan Seri Webinar menggunakan aplikasi video conference dalam proses penyampaian materinya. Selain itu, kegiatan webinar ini juga

ditayangkan secara langsung melalui berbagai kanal media sosial BBGP Jabar, seperti youtube, facebook, dan instagram. Guru Calakan Seri Webinar sendiri menggunakan dua metode penyampaian yaitu metode daring dan metode hybrid. Sama seperti namanya, pada webinar moda daring, *talkshow* diselenggarakan secara langsung melalui aplikasi video conference. Sementara itu, pada metode hybrid, selain disiarkan melalui aplikasi video conference, *talkshow* juga diselenggarakan secara luring atau tatap muka.

Selain bertujuan untuk meningkatkan kompetensi GTKPL dari berbagai jenjang pendidikan, program Guru Calakan Seri Webinar juga hadir untuk mensosialisasikan kebijakan pendidikan terkini, menjalin interaksi dan komunikasi dengan stakeholder BBGP Jabar, serta untuk mempublikasikan program unggulan BBGP Jabar. Narasumber yang dihadirkan dalam webinar ini pun merupakan para ahli di bidangnya, tak hanya dari internal tapi juga berasal dari eksternal BBGP Jabar, baik dari kalangan praktisi maupun akademisi.



Dok. Warta GuruCalakan

“ Dengan mode daring dan hybrid serta bentuk penyampaian materi yang berseri diharapkan webinar ini dapat menjangkau lebih banyak sasaran, dengan cakupan materi yang lebih luas dan intensif,” ujar Toufani Lesmanawati, penanggung jawab program Guru Calakan Seri Webinar.

Salah satu topik yang pernah dibahas dalam Program Guru Calakan Seri Webinar ini adalah Pembelajaran yang Berpihak pada Murid. Topik ini menempatkan fokus utama pada kebutuhan, minat, dan perkembangan individu setiap murid. Pendekatan yang berpihak pada murid ini diharapkan akan mendorong partisipasi murid, keterlibatan, dan motivasi belajar yang semakin tinggi. Topik ini sendiri diangkat karena masih banyaknya guru yang kebingungan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpihak pada murid.

Oh iya, selain mendapatkan berbagai informasi seputar pendidikan, Sahabat Calakan yang mengikuti program webinar series ini juga akan mendapatkan sertifikat elektronik dan *giveaway* menarik dari BBGP Jabar. Jadi *pantengin* terus akun instagram BBGP Jabar untuk mengetahui informasi seputar Guru Calakan Seri Webinar serta program unggulan BBGP Jabar lainnya.*** (aghmn)

WUJUDKAN INDIVIDU KOMPETEN DAN PRIMA

LAYANAN KONSELING PRIBADI MANDIRI (LAKON PRIMA)



Kesehatan mental merupakan hal yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan. Menjaga kesehatan mental akan berdampak langsung terhadap kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan. World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan mental sebagai suatu keadaan kesejahteraan dimana setiap individu dapat meraih potensinya, mengatasi tekanan hidup, bekerja secara produktif, serta dapat berkontribusi kepada komunitasnya.

KONTAK LAKON PRIMA

0857-4812-2224

lakonprimabbgpjabar@gmail.com

<https://bbgpjabar.kemdikbud.go.id>

Isu kesehatan mental dapat dengan mudah kita temukan di dalam industri, organisasi, maupun dalam lembaga pendidikan. Bagi seorang pegawai kantoran, setidaknya dia harus menghabiskan waktu minimal delapan jam sehari untuk bekerja, dan itu dilakukan selama lima hari dalam satu minggu. Besarnya beban pekerjaan serta hubungan antar karyawan dapat menjadi pemicu penyebab stres pada seorang pekerja. Oleh karena itu diperlukan adanya konseling untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi pegawai.

Melihat fenomena tersebut, Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Barat membuat sebuah program bernama Layanan Konseling Pribadi Mandiri atau Lakon Prima. Lakon Prima merupakan sebuah layanan konseling yang mempunyai visi mewujudkan individu yang berkompeten serta prima di dunia pendidikan.

“Lakon Prima ini dibentuk untuk memfasilitasi dan mengakomodir kebutuhan seluruh pegawai BBGP Jabar terkait konsultasi masalah yang sedang dihadapi, kinerja pegawai, masalah psikologis, motivasi kerja, asesmen, dan lain-lain. Termasuk kegiatan eksternal meliputi diklat bagi guru, psikotes, dan lain sebagainya,” ujar Asep Zuhara Argawinata, Koordinator Tim Lakon Prima BBGP Jabar.

Tidak seperti layanan konseling internal pada umumnya, Lakon Prima tak hanya terbatas bagi internal pegawai, tapi juga terbuka bagi stakeholder BBGP Jabar yang membutuhkan pendampingan maupun layanan peningkatan kompetensi, baik untuk guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, maupun guru kelas. Lakon Prima sendiri memiliki berbagai program unggulan seperti konseling individu, asesmen, mentoring, e-konseling, hypnotherapy, layanan bimbingan teknis dan konseling guru semua jenjang, serta webinar seputar motivasi kerja dan peningkatan kompetensi.

Webinar Edukasi

Merawat kesehatan mental merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah perkembangan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, ataupun gangguan psikologis lainnya. Kesehatan mental yang baik akan merangsang setiap individu untuk menjadi lebih kreatif, berinovasi, dan mampu menyelesaikan berbagai masalah. Dalam dunia kerja, pegawai dengan mental yang sehat akan memiliki motivasi kerja yang tinggi sehingga mampu bekerja lebih produktif dan bersemangat.

Karenanya selain memfasilitasi para pegawai dengan layanan individual seperti konseling, Lakon Prima juga memberikan layanan edukasi seputar pengembangan diri dan permasalahan psikologis dalam bentuk webinar. Menurut Saddam Wijaya, salah satu Tim Lakon Prima BBGP Jabar, kegiatan webinar ini diperlukan karena permasalahan psikologis yang dialami pegawai dapat mempengaruhi kinerja dalam mencapai tujuan lembaga. "Sehingga edukasi ini diperlukan agar pegawai memiliki kemandirian dalam mengelola permasalahan pribadinya dan dapat menghasilkan kinerja yang prima," ujarnya.

Webinar Lakon Prima diselenggarakan setiap satu bulan sekali dengan menyajikan berbagai informasi terkait motivasi kerja, pengembangan character building, kesehatan mental, motivasi berprestasi, dan lain sebagainya. Narasumber yang dihadirkan pun beragam, mulai dari tim konseling BBGP Jabar, psikolog, dosen, dan praktisi kesehatan. "Ada dari perguruan tinggi Unpad dan Unisba, ada juga dari dinas kesehatan," tutur Saddam.

Menunjang Kompetensi Guru

Selain mengadakan webinar bulanan seputar pengembangan diri dan isu psikologis, Lakon Prima juga aktif melakukan bimbingan teknis layanan konseling triadik dan panduan layanan konseling di sekolah. Kedepannya selain untuk meningkatkan kapasitas kompetensi internal pegawai BBGP Jabar, Lakon Prima akan mengembangkan kegiatan untuk menunjang kompetensi guru dalam melakukan layanan konseling dasar di satuan pendidikan.

Nah, jika Sahabat Calakan di satuan pendidikan juga tertarik dengan layanan Lakon Prima, boleh loh untuk berkonsultasi langsung ke BBGP Jabar. Kami tunggu!***
(Aghmn)

Layanan Internal

Konseling Individu Pegawai
Pelatihan Kelompok
Asesmen Pegawai
Program Coaching & Mentoring
E-Konseling
Hypnotherapy

Asesmen

Minat Bakat
Kesiapan Belajar
Kepribadian
Karakteristik Belajar

Layanan Eksternal

Konseling Individu & Kelompok
Seminar & Workshop
Asesmen Siswa & Guru
Pelatihan Teknis
E-Konseling
Outbound

Peningkatan Kompetensi Guru Bidang BK, Guru Kelas, dan Guru Mapel

1. Teknik dan Model Konseling
2. Pengembangan Potensi Kecerdasan dan Kepribadian
3. Konseling Traumatik
4. Student Well-Being
5. Sekolah Aman, Nyaman, Menyenangkan
6. Regulasi Emosi

1. E-Konseling
2. Hypnotherapy
3. Play therapy
4. BK dalam Kurikulum Merdeka
5. Learning Style
6. Asesmen Paradigma Baru

Menumbuhkan Literasi Digital dengan Garasi Digital Karetasobat

Garasi Digital merupakan pengembangan layanan Karetasobat (Kendaraan Rekreatif Edukatif Sarana Kolaborasi BBGP Jawa Barat).



Dok. Warta GuruCalakan

Kamis, minggu kedua setiap bulan, menjadi hari yang ditunggu-tunggu. Di saat itu, BBGP Jabar Kampus 2, Jln. Dr.Cipto, Bandung dipenuhi oleh 125 pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) terpilih yang antusias mengikuti Gerai Literasi (Garasi) Digital Karetasobat. Kegiatan ini merupakan salah satu andalan BBGP Jabar dalam meningkatkan kompetensi literasi digital para PTK Jawa Barat.

Jika biasanya Karetasobat berkeliling ke daerah-daerah untuk memberikan layanan, pada program ini PTK yang datang ke BBGP Jabar untuk mendapatkan layanan berupa workshop singkat berbasis produk digital. Layanan gratis ini diselenggarakan untuk memperluas akses dan mendekatkan layanan BBGP Jabar dengan komunitas pendidikan di seluruh kabupaten/kota di Jawa Barat.

Peningkatan kemampuan literasi digital PTK merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Seperti yang pernah dinyatakan Mendikbudristek Nadiem Makarim, "Transformasi digital merupakan kunci untuk memajukan sistem pendidikan Indonesia. Guru-guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik dan lebih bermakna," ujar Nadiem dalam keterangan tertulis.

Kemkominfo bersama Katadata (2023) melansir, berdasarkan survey yang mengacu kepada kerangka literasi digital UNESCO, diketahui bahwa indeks literasi digital Indonesia ada pada angka 3,407 dari skala 1 sampai 4. Hal ini menunjukkan indeks literasi digital masyarakat Indonesia hanya ada

sedikit di atas sedang, namun belum mencapai tingkat baik. Untuk itu diperlukan upaya-upaya kreatif untuk meningkatkan literasi digital, khususnya untuk para pendidik, salah satunya dengan kegiatan Garasi Digital Karetasobat.

"Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan pendampingan teknis dalam pembuatan media pembelajaran yang lebih inovatif, dan pemanfaatan Platform Merdeka Belajar yang lebih optimal, untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas," ujar Anggraeni Kusumadewi, Ketua Tim Kerja Transformasi Digital BBGP Jabar, beberapa waktu lalu.

Dalam satu kali kegiatan, ada lima kelas/garasi yang dibuka dalam Garasi Digital perdana ini. Setiap garasi diikuti oleh 25 peserta. Yuk, intip kelas apa saja yang pernah dibuka!

Tema-tema yang menarik bukan? Pantas saja jika para PTK Jabar selalu gercep (gerak cepat) mendaftar sejak detik pertama setiap kali tautan (link) pendaftaran disebar. Biasanya, tak sampai satu jam, kelas telah penuh dengan para calon peserta.

"Kami sangat senang dengan respon peserta dari mulai pendaftaran hingga pelaksanaan yang selalu semangat. Produk-produk yang dihasilkan pun keren-keren. Semoga kegiatan ini dapat terus memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan," ujar Resti Yuniarti, Penanggung Jawab Kegiatan Garasi Digital Karetasobat.

Diakui para peserta, kegiatan ini telah memberikan wawasan dan inspirasi baru yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran. "Sangat luar biasa. Saya sangat beruntung sekali bisa ikut dalam kegiatan ini. Melalui kegiatan ini saya dapat

menggali lebih dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM). Banyak fitur-fitur yang bisa saya manfaatkan terutama praktik baik dan asesmen," kata Ane Kistianes Gesan, guru dari SDN Wancimekar III Kab. Karawang yang menjadi peserta Garasi PMM.

Peserta lain juga mengungkapkan hal serupa. Mereka menemukan hal-hal baru. "Selama ini saya menggunakan Quizizz untuk penilaian formatif dan sumatif, dengan hanya variasi soal pilihan ganda saja. Melalui pelatihan ini saya jadi bisa menggunakan fitur lain, terutama setelah memiliki akun super. Banyak variasi soal dan teknik baru yang bisa digunakan sehingga pembelajaran menjadi menarik dan efektif" ujar Ida Siti Mardiyah, guru dari SMAN Cimanggung, Kab. Sumedang yang menjadi peserta Garasi Game Edukasi dengan Optimalisasi Quizizz. (Dina Julita)

- **Optimalisasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar**
- **Pemanfaatan Canva Doc dan Canva Site dalam pembelajaran Berdiferensiasi**
- **Pembuatan Video Berbasis Canva**
- **Game Edukasi berbasis Quiziz**
- **Game Edukasi berbasis Wordwall**
- **Fotografi untuk Pengembangan Media Pembelajaran**
- **Pengembangan media Komik Pembelajaran**
- **Pemanfaatan AI dalam Komik Pembelajaran**
- **Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Video Interaktif**
- **Penggunaan Teknologi AR dalam Pembelajaran**
- **Pemanfaatan VR dalam pembelajaran**
- **Teknologi AI dalam Pembuatan Media Video Animasi**
- **Pemanfaatan Canva Presentasi dalam Pembelajaran**
- **Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis H5P**
- **Pemanfaatan Hypermedia dalam Pembelajaran**



BBGP JAWA BARAT RAYAKAN HARI KEMERDEKAAN RI KE-78 DENGAN MENGOKOHKAN SOLIDARITAS TIM

BBGP Jawa Barat Rayakan Hari Kemerdekaan RI Ke-78 dengan Mengokohkan Solidaritas Tim

Perayaan hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-78 dilangsungkan dengan meriah di BBGP Jabar. Panitia HUT RI BBGP Jabar tahun 2023 ini mengusung tema yang sama dengan tema nasional yaitu "Terus Melaju untuk Indonesia Maju." Untuk itu didesain perayaan berupa berbagai aktivitas lomba yang bertujuan untuk memperkuat kerja sama tim di internal lembaga BBGP Jabar dalam melaksanakan tugas dan fungsi Lembaga.



Dok. Warta GuruCalakan



Dok. Warta GuruCalakan

Lomba yang dipilih panitia penyelenggara memiliki filosofi dan tujuan bermakna, bukan sekedar meriah dan lucu. Bahkan panitia sengaja menghindari jenis lomba yang menurut sejarawan Asep Kambali, menjatuhkan martabat bangsa seperti lomba makan kerupuk. Lomba ini ternyata menurut Asep adalah lomba yang didesain penjajah untuk menunjukkan bangsa Indonesia yang waktu itu masih dijajah sebagai bangsa rendahan yang kelaparan dan ditonton untuk sekedar menjadi hiburan dan olok-olok penjajah.

BBGP Jabar menyelenggarakan 24 jenis lomba, terdiri dari 13 lomba untuk tim, dan 9 lomba perseorangan untuk putera/puteri. Pada lomba tim, jenis lomba yang digelar mengharuskan tim untuk menjalani lomba dan berupaya meraih kemenangan melalui kerja sama, kekompakan, kebersamaan, dan membangun komunikasi kelompok. Misalnya pada lomba memasak nasi goreng antar tim kerja, semua tim kerja di BBGP Jabar ikut terlibat.





Tidak kalah dengan lomba tim, Lomba perseorangan pun penuh dengan nilai-nilai positif. Di kategori ini, peserta dituntut untuk mengedepankan kegigihan, sportivitas, kejujuran, semangat berkarya, dan juga meningkatkan rasa percaya diri.

Puncak acara perayaan kemerdekaan dilaksanakan pada Minggu, 17 Agustus 2023 dengan melaksanakan upacara bendera di kantor BGGP Jabar, Jalan Diponegoro Nomor 12 Bandung. Tim pengibar bendera dengan formasi terbaik diturunkan untuk bertugas pada hari itu. Seluruh peserta yang mengenakan pakaian tradisional mengikuti upacara dengan hikmat.

Pada kesempatan itu juga diberikan Piagam Tanda Kehormatan serta Penganugerahan Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya dari Presiden Republik Indonesia kepada 58 pegawai untuk pengabdiannya yang telah bekerja dengan loyal kepada negara RI selama 30, 20, dan sepuluh tahun. Pemberian hadiah pemenang lomba perayaan HUT RI-pun diberikan pada akhir acara. Perayaan 17 Agustus selalu mampu membangkitkan semangat bagi seluruh bangsa Indonesia, begitu pun bagi warga BGGP Jabar dengan tagline JUARA (Jujur, Unggul, Adaptif, Ramah, dan Amanah). ***JMN



Dok. Warta GuruCalakan

GURU BERKARYA, GURU BERGERAK HGN 2023 SEMAKIN SEMARAK

Sambut Hari Guru Nasional 25 November 2023, BBGP Provinsi Jawa Barat mengadakan perhelatan akbar “Semarak Karya Hari Guru Nasional 2023” pada 20-23 November 2023 di Nuanza Hotel & Convention dan Holiday Inn Cikarang Kab. Bekasi dihadiri oleh 524 orang insan pendidikan yang tersebar di Provinsi Jawa Barat dan terdiri dari guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan komunitas belajar.



Dok. Warta GuruCalakan



BBGP Jabar berupaya memberikan apresiasi kepada guru yang telah membuat inovasi dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar khususnya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Apresiasi tersebut diberikan bertepatan pada Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2023, dalam rangkaian acara “Semarak Karya Hari Guru Nasional 2023: Transformasi Pendidikan melalui Merdeka Belajar Wujudkan Insan Berkarakter dan Berwawasan Global.”



Semarak Karya HGN 2023 ini merupakan ajang guru dan tenaga kependidikan untuk saling berbagi praktik baik, aksi nyata, dan berbagai kreativitas pembelajaran dalam rangkaian lomba gebyar festival berkarya untuk mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. Manfaat juga dapat dirasakan guru dan tenaga kependidikan terkait pengembangan keprofesionalan berkelanjutan di bidang karya inovatif dan karya tulis ilmiah.



Dok. Warta GuruCalakan

Pembukaan Semarak Karya HGN 2023 berlangsung khidmat dan semarak, bertempat di Nuanza Hotel & Convention, Kab. Bekasi, Senin malam (20/11/2023), diawali dengan rekaman sambutan dari Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kemendikbudristek Ibu Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd. "Dirjen GTK selalu percaya bahwa guru adalah agen transformasi pendidikan yang harus terus belajar, dan oleh sebab itu harus didukung agar tetap berkarya dan berbagi inspirasi untuk kemajuan Pendidikan di Indonesia," ujar Prof Nunuk.

Kepala BBGP Jabar Mohammad Hartono, SH., M.Ed., membuka kegiatan Semarak Karya HGN 2023, pada sambutannya beliau menyatakan "Di tengah perkembangan dunia yang sangat cepat maka guru dan tenaga pendidikan diharapkan berperan lebih besar dari sekedar mengajar pengelola pendidikan namun juga menjawab dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan sukses dan menginternalisasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam memajukan insan berkarakter dan berwawasan global." Turut memeriahkan acara Penampilan stand up comedy dari salah seorang guru penggerak Angkatan 5, Haya Sumairoh dari SMAN 1 Muaragembong Kab. Bekasi, iringan musik dan hiburan dari Abimantra Ethnic.



Dok. Warta GuruCalakan

Semarak Karya HGN 2023 berlangsung selama 4 hari, padat dengan berbagai kegiatan yaitu: seminar dengan berbagai tema yang terkait pendidikan, gebyar festival berkarya, donor darah, dan berbagi praktik baik. Gebyar festival berkarya terdiri berbagai lomba, yaitu: FISIBEL, Festival Inovasi Pembelajaran Berpihak pada Peserta Didik; FILTRASI, Festival Literasi Bagi Guru Penggerak; BERBUDAYA, Berbagi Bukti Aksi Nyata dan Karya Implementasi Kurikulum Merdeka; ATRAKSI, Ajang Tampil Kreatif Sekolah Penggerak untuk Transformasi; BERKARYA, Berbagi Kreativitas melalui Karya Teknologi Pembelajaran; VIRALKAN, Lomba Video Praktik Baik Kolaborasi Pendidikan.

Guru-guru peserta Semarak Karya HGN 2023 yang berasal dari berbagai kab./kota di Jawa Barat sangat antusias untuk mengikuti acara. Setelah melalui penjurian yang ketat, beberapa pemenang telah dihasilkan: FISIBEL, dengan 15 pemenang dari 5 kategori; FILTRASI, 12 pemenang dari 4 kategori; BERBUDAYA, 25 pemenang dari 5 kategori; ATRAKSI, 15 pemenang dari 5 kategori; BERKARYA, 24 pemenang dari 6 kategori; VIRALKAN, 18 pemenang dari 6 kategori.

BBGP Jabar juga sangat mengapresiasi peran, dukungan, komitmen, dan kerja sama dari pemerintah daerah kab./kota untuk program-program Merdeka Belajar Kemendikbudristek melalui BBGP Provinsi Jawa Barat, yaitu sebanyak 27 kab./kota: Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Garut, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Bandung, Kota Banjar, Kota Bekasi, Kota Bogor, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kota Depok, Kota Sukabumi, dan Kota Tasikmalaya.

Semarak Karya HGN 2023 ditutup dengan serangkaian acara, selain penganugerahan pemenang dan apresiasi, peserta juga mengikuti nonton bareng Film Dokumenter Kurikulum Merdeka: Karena Semua Murid Istimewa; penampilan flashmob dari SMAN 1 Serang Baru; berbagi praktik baik dengan guru SDN Padang Jaya, dan tarian Mojang Priangan dari SMAN 1 Serang Baru. Semoga secuil apresiasi ini bisa menambah semangat dan motivasi guru-guru untuk selalu berkarya, bergerak untuk memajukan Pendidikan di Indonesia. (RH)



Dok. Warta GuruCalakan

Diskusi Kelompok Terpumpun dan



Komunitas Penggerak Pendidikan Daerah (KPPD)

Strategi Percepatan Transformasi Ekosistem Pendidikan

Dok. Warta GuruCalakan

Komunitas Penggerak Pendidikan Daerah (KPPD) merupakan komunitas yang dibentuk atas prakarsa BBGP Provinsi Jawa Barat sebagai strategi percepatan transformasi pendidikan dan ekosistem pendidikan. BBGP Provinsi Jawa Barat dalam menjalankan kebijakan Merdeka Belajar sangat membutuhkan dukungan serta kolaborasi aktif dari banyak pemangku kepentingan. Diantara pemangku kepentingan tersebut adalah pemerintah daerah kabupaten/kota melalui dinas pendidikan, organisasi profesi kependidikan, UPT (Unit Pelaksana Teknis) Kemendikbudristek lainnya di Jawa Barat, komunitas belajar dan praktisi, dan insan pendidikan lainnya. Kolaborasi tersebut dilakukan tidak lain demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila.

Tiga program prioritas Kemendikbudristek yakni PGP (Program Guru Penggerak), PSP (Program Sekolah Penggerak), dan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) di Provinsi Jawa Barat sampai saat ini masih memiliki banyak kendala. Dengan kata lain, pelaksanaan ketiga program tersebut perlu ditingkatkan baik dari aspek partisipasi guru (dalam PGP), percepatan transformasi sekolah, implementasi kurikulum, ketuntasan di PMM, maupun aspek-aspek lainnya. Melalui pembentukan dan pemberdayaan KPPD, diharapkan program-program prioritas Kemendikbudristek dapat diimplementasikan secara efektif sehingga mempercepat transformasi pendidikan dan ekosistem pendidikan untuk meningkatkan layanan yang berkualitas dan merata di Provinsi Jawa Barat.

Keberadaan KPPD dinilai penting karena anggota KPPD yang terdiri dari unsur Guru Penggerak dapat bermanuver lincah untuk mengkoordinasikan BBGP Jawa Barat dengan dinas pendidikan serta praktisi, penggiat, pakar, serta komunitas-komunitas yang bervariasi dari segi bentuk dan jumlahnya di setiap daerah. Upaya kolaborasi yang menjadi ciri khas budaya kerja di abad ke-21 ini adalah salah satu cara memberdayakan Guru Penggerak untuk merekatkan berbagai elemen agar dapat mengawal program prioritas Kemendikbudristek, mendorong dan mengawal terciptanya iklim sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan, serta responsif terhadap isu-isu masalah atau kendala pendidikan di daerah. Selain itu, KPPD yang terdiri dari berbagai unsur daerah ini juga dinilai efektif untuk mencari solusi dan

terobosan atas masalah atau hambatan di bidang pendidikan karena mereka adalah tuan rumah yang lebih memahami masalah dan konteks daerahnya masing-masing. Melalui pendekatan tersebut, KPPD diharapkan menjadi kepanjangan tangan BBGP Jawa Barat untuk bersama-sama mendorong dan mengawal program-program pendidikan nasional agar berjalan sesuai harapan.

Kepengurusan KPPD dibentuk dalam DKT (Diskusi Kelompok Terpumpun). Pengurus yang dikukuhkan terdiri dari perwakilan guru (terutama Guru Penggerak) dan tenaga kependidikan, fungsional khusus (Widyaiswara atau Pengembang Tenaga Kependidikan) dan



fungsional umum (staf pelaksana) dari BBGP Provinsi Jawa Barat. Di kesempatan DKT tersebut didiskusikan masalah dalam menjalankan tiga program prioritas Kemendikbudristek serta masalah pendidikan lainnya. Selain pengurus KPPD, kegiatan DKT dihadiri juga pemangku kepentingan yang terkait langsung dengan Pendidikan di Provinsi Jawa Barat.

Di tahun 2023 telah dilaksanakan DKT KPPD di 27 kab./kota dan mendapatkan respon yang positif serta antusiasme yang tinggi. Berbekal pengalaman tersebut, BBGP Provinsi Jawa Barat semakin optimis bisa mengatasi hambatan dan masalah dalam menjalankan program prioritas Kemendikbudristek.

BBGP Jabar Selenggarakan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Transisi PAUD-SD

Transisi PAUD-SD adalah perpindahan proses pembelajaran di mana anak berpindah dari perannya sebagai peserta didik PAUD, menjadi peserta didik SD. Transisi yang efektif adalah saat anak tidak perlu melakukan terlalu banyak penyesuaian, sebagai akibat dari perpindahannya.

Saat ini masih terdapat miskonsepsi pada tingkat satuan pendidikan tentang masa transisi PAUD-SD yang menyenangkan, di antaranya masih banyak praktik PPDB yang melaksanakan tes calistung serta pembelajaran yang belum mencerminkan pemahaman bahwa membangun kemampuan fondasi (dasar) merupakan suatu proses bertahap dan berkelanjutan yang dibangun sejak PAUD hingga SD kelas awal.

Menghilangkan miskonsepsi ini tentunya perlu dilakukan dengan mengkondisikan pembelajaran yang selaras dari mulai jenjang PAUD sampai ke jenjang SD kelas awal. Begitu pula dengan membangun kecakapan literasi yang dimulai dari kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi, kemampuan ini dapat ditumbuhkan melalui kegiatan bercakap-cakap, menyimak cerita dan lagu, bermain dan bersosialisasi, yang dapat diiringi dengan dilakukannya pengenalan huruf, angka, kata, menulis dan membaca.

Kemampuan membaca dan berhitung terjadi secara bertahap dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam konteks kemampuannya berkomunikasi, serta harus

diterapkan dengan cara yang sesuai bagi anak usia dini (menyenangkan dan tidak drilling). Agar bisa baca tulis hitung, anak memerlukan berbagai kemampuan lain, seperti konsentrasi, mengikuti aturan, dan pengelolaan emosi yang akan membantu kesabaran anak untuk menyimak.

Kurikulum Merdeka sudah secara eksplisit menyatakan bahwa tidak ada kewajiban agar anak sudah harus bisa baca tulis hitung di kelas 1 SD. Regulasi secara konsisten sudah melarang tes calistung sebagai bagian dari penerimaan peserta didik baru. Laju perkembangan anak beragam dan masih banyak anak yang belum pernah dibina di PAUD.

Ada enam kemampuan fondasi dasar yang perlu diberikan sejak anak jenjang PAUD sampai jenjang SD dan ini sangat diperlukan anak untuk dapat berkegiatan dengan baik di lingkungan belajar. Antara lain kematangan emosi untuk dapat berinteraksi dengan sehat dengan rekan sebaya, serta pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi.

Siap sekolah berarti peserta didik memiliki kemampuan fondasi dasar untuk menjadi pembelajar yang memiliki kesiapan dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan, berikut ini 6 kemampuan fondasi dasar tersebut: 1. mengenal nilai agama dan budi pekerti; 2. kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar; 3. keterampilan sosial



Dok. *Warta GuruCalakan*

dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya; 4. pemaknaan terhadap belajar yang positif; 5. pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri; dan 6. kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi serta pemahaman tentang hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memastikan pelaksanaan transisi PAUD-SD berjalan dengan baik di setiap satuan pendidikan di Jawa Barat, dan agar terjamin pemenuhan 6 kemampuan fondasi peserta didik yang difasilitasi oleh kepala sekolah dan guru-guru. Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat (BBGP Jabar) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kemendikbudristek melaksanakan monitoring dan evaluasi transisi PAUD-SD pada tanggal 23 s.d. 24 Agustus 2023 di 27 kab./kota Provinsi Jawa Barat.

Monitoring dan evaluasi ini akan menjangkau data pelaksanaan transisi PAUD-SD yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru di satuan pendidikan yang akan bermanfaat untuk peningkatan kualitas pelayanan kepada peserta didik, serta memastikan setiap satuan pendidikan pada jenjang PAUD atau SD mengunggah dokumen dan aksi nyata yang telah dilakukan dalam pelaksanaan transisi PAUD mulai dari masa pengenalan sekolah sampai proses pembelajaran yang telah dilakukan yang berorientasi pada program transisi PAUD ke SD yang menyenangkan.

Sasaran monitoring dan evaluasi dari kegiatan “Monitoring dan Evaluasi Transisi PAUD-SD di Provinsi Jawa Barat Tahun 2023” adalah 54 SD dan 27 PAUD/TK dari 27 kab./kota yang masing-masing terdiri dari 2 SD dan 1 PAUD/TK. Responden pada kegiatan ini yaitu: perwakilan dinas; kepala sekolah; guru; dan perwakilan orang tua. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat di antaranya: pembelajaran di kelas 1/PAUD-TK dapat berjalan dengan baik; best practice sekolah tentang program transisi PAUD-SD dapat terpublikasikan melalui PMM; peningkatan kualitas program transisi PAUD-SD di tahun mendatang; dan peserta didik merasa nyaman, aman, dan senang belajar di lingkungan sekolah. (RH)

Sumber:

https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_24/web
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/transisipaused/>, dan
Tim Kerja Inovasi Pembelajaran BBGP Jabar

MENGENAL PENYESUAIAN ANGKA KREDIT JABATAN FUNGSIONAL GURU MADYA

Dewasa ini topik mengenai penyesuaian angka kredit bagi pejabat fungsional tengah menjadi perbincangan hangat. Terbitnya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Jabatan Fungsional membuat perubahan besar pada proses penilaian angka kredit pejabat fungsional di lingkungan instansi pemerintah pusat dan daerah, tak terkecuali bagi fungsional guru.

Jika sebelumnya proses penilaian angka kredit guru dilakukan dengan cara mengirimkan berkas terlebih dahulu, maka mulai tahun 2023 proses penilaian angka kredit dilakukan dengan metode perhitungan integrasi. Hal ini didasarkan pada Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 3 tahun 2023 tentang Angka Kredit, Kenaikan Pangkat, dan Jenjang Jabatan Fungsional.



Dok. Warta GuruCalakan

Angka Kredit merupakan suatu nilai kuantitatif dari hasil kerja pejabat fungsional.

Angka ini merujuk pada kumpulan poin, yang mana poin-poin tersebut dapat digunakan dalam pengangkatan jabatan fungsional dan kenaikan pangkat. Dalam Webinar Sosialisasi Penyesuaian Angka Kredit yang diselenggarakan oleh Direktorat Guru PAUD dan Dikmas, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) pada September lalu, narasumber dari BKN, Zulkifli Nazar menyatakan ada tiga metode penilaian angka kredit yaitu Konvensional, Integrasi, dan Konversi. Perbedaan antara konvensional dengan integrasi dan konversi ini terletak pada besaran nilai dari angka kredit.

“Angka kredit konvensional itu kan biasanya dijumlahkan dari sejak awal menduduki jabatan fungsional sampai yang bersangkutan diberhentikan, jadi angkanya akan selalu diakumulasikan. Ini mengakibatkan angka kredit bapak/ibu menjadi besar, semakin tinggi jenjangnya maka semakin besar pula angka kreditnya,” ujar Zulkifli.

Perhitungan angka kredit konvensional ini berbeda dengan metode integrasi ataupun konversi yang nilai angka kreditnya cenderung lebih kecil. Hal ini dikarenakan metode integrasi maupun konversi hanya mengakumulasikan angka kredit di dalam jenjang yang sama. Sehingga pada saat pejabat fungsional tersebut naik jenjang, angka kredit yang telah dikumpulkan sebelumnya akan kembali menjadi nol.

“Karena memang ada perbedaan kompetensi, jadi seharusnya memang tidak bisa diperhitungkan lagi. Ahli Pertama berbeda dengan Ahli Muda atau Ahli Madya, tuntutan kompetensinya juga lebih tinggi. Apa yang dikerjakan Ahli Pertama tidak bisa diambil Ahli Muda, begitu juga untuk jabatan fungsional keterampilan,” jelas Zulkifli.

PENYESUAIAN ANGKA KREDIT

Di tahun 2024, mekanisme penilaian angka kredit tidak lagi akan menggunakan butir-butir kegiatan, tetapi berdasarkan pada SKP yang dinilai oleh atasan langsung. Nilai yang diperoleh dari atasan langsung inilah yang kemudian akan dikonversikan menjadi angka kredit. Karenanya diperlukan penyesuaian angka kredit dari metode konvensional ke dalam integrasi yang formatnya tidak lagi dalam bentuk angka yang besar. Untuk melakukan penyesuaian angka kredit konvensional ini, fungsional guru tidak perlu melakukan registrasi karena seluruh data sudah terintegrasi dengan BKN. Pejabat fungsional guru hanya perlu meng-update data pada aplikasi Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara (SIASN) BKN.

Berdasarkan Surat Edaran Dirjen GTK No. 5750/B/HK.04.01/2023, mekanisme penyesuaian angka kredit konvensional ke integrasi bagi pejabat fungsional guru dibagi menjadi dua kategori. Pertama, kategori fungsional guru dan pengawas dengan golongan ruang III/a sampai IV/a. Kedua, kategori fungsional guru, penilik dan pamong belajar yang memiliki golongan ruang IV/b ke atas. Proses penyesuaian angka kredit integrasi bagi golongan ruang IV/a ke bawah dilakukan oleh tim penilai sesuai dengan kewenangannya melalui aplikasi Digitalisasi Sistem Penilaian Angka Kredit Konvensional ke Integrasi (DISPAKATI) yang disediakan oleh BKN

dengan mengakses tautan <https://dispakati.bkn.go.id>.

Sementara itu, pejabat fungsional guru, pengawas sekolah, penilik, dan pamong belajar yang memiliki pangkat Pembina tingkat I golongan ruang IV/b ke atas diminta untuk melakukan penyesuaian angka kredit secara mandiri melalui aplikasi Sistem Informasi Penyesuaian Angka Kredit Integrasi (SIM-PAKIn) melalui tautan <https://gtk.kemdikbud.go.id/pakintegrasi>.

Aplikasi ini disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Pada proses penyesuaian ini, pejabat fungsional guru, pengawas sekolah, penilik, dan pamong belajar hanya perlu login kemudian mengunggah pakta integritas di atas materai dan Penetapan Angka Kredit (PAK) Konvensional atau surat HPAK terakhir yang sudah dilegalisir oleh pejabat yang berwenang menetapkan PAK.*** (Aghmn)



Dok. Warta GuruCalakan

PERAN GENERASI MILENIAL MENGHADAPI MASA DEPAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN

Oleh: A. Nuzul

Perspektif Generasi

Umur berapa anda sekarang? kira-kira masuk pada generasi apa? Pew Research Center mendefinisikan generasi sebagai Generasi Terbesar (sebelum 1928), *Silent Generation* (lahir 1928–1945), Generasi *Baby Boomer* (lahir tahun 1946–1964), Generasi X (lahir tahun 1965–1980), Generasi Milenial/Generasi Y (lahir tahun 1981 hingga 1996), dan Generasi Z (lahir tahun 1997–2009) sedangkan menurut Mark McCrindle mengkategorikan lagi generasi yang lahir di 2010 – 2025 dengan sebutan generasi Alpha. Setiap generasi mempunyai perspektif tersendiri mengenai topik-topik seperti komunikasi, harapan/ pengalaman, maupun pendidikan.

Perspektif Generasi Milenial

Ada karakter unik dari Generasi milenial yang dapat berpengaruh di dunia pendidikan semisal dia sebagai pegiat pendidikan. Generasi milenial sangat melekat dengan teknologi baru dan sangat mungkin memasukkannya ke dalam pembelajaran. Selain itu, sifat generasi milenial yang cepat dan dinamis sangat cocok diimplementasikan pada era sekarang yang semuanya dituntut serba cepat, akurat dan efisien. Oleh karena itu dalam pembelajarannya jika menjadi pendidik, generasi milenial pasti memiliki pandangan yang lain mengenai tugas atau studi kasus yang membutuhkan pemecahan masalah secara aktif.



Dok. Warta GuruCalakan

Pembelajaran Generasi Milenial

Generasi Milenial bisa berfungsi sebagai sosok teman, sahabat, mentor maupun tutor dalam dunia pendidikan. Hubungan yang berkelanjutan dan kuat dengan pendidik menyediakan lingkungan yang aman untuk bisa didengarkan dan berkembang ini adalah kuncinya.

Generasi milenial yang aktif dengan teknologi memang memiliki dampak positif dan negatif dalam penerapannya. Tetapi, banyak sekali manfaat yang bisa digali untuk menunjang pembelajaran seperti akses keaslian informasi, akses keberagaman referensi, akses kebaruan data yang bisa diterapkan dalam pembelajaran sehari – hari. Sifat toleransi yang tinggi pada generasi milenial juga mendukung kemajuan dalam berfikir, sehingga tidak

melihat lagi suku, ras, agama maupun perbedaan lain yang bisa dipermasalahkan dalam diskusi sehari-hari sehingga tujuan utama adalah informasi benar, tepat dan untuk kebermanfaatannya semua khalayak.

Peluang dan Tantangan adanya Generasi Milenial

Tanpa disadari bahwa perubahan generasi kedepan akan memasuki peradaban *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan). Banyak sekali generasi muda yang mahir coding, mahir bahasa asing tanpa sekolah tetapi belajar secara otodidak melalui internet. Belajar *software* tidak perlu menempuh jalur

Saran dari para ahli sosial bahwa pendidik yang sukses harus mempunyai kesadaran diri untuk bisa mendengarkan muridnya dan menjadi teladan bagaimana menerima umpan balik yang disampaikan

sekolah/kuliah, tetapi asalkan ada kemauan maka setiap anak bisa mempelajarinya. Selain itu, muncul tantangan kreativitas yang akan mendorong banyak orang dalam bersaing. Jika hal seperti ini dijadikan motivasi khususnya di dunia pendidikan maka akan berdampak positif karena mengajarkan pendalaman konsep dan penguatan kompetensi seperti program pemerintah yaitu kurikulum Merdeka.

Zaman dulu tidak kenal dengan pertemuan *online*

melalui *zoom meeting* maupun *google meet*, tetapi era generasi milenial ini kreativitas itu sudah muncul dengan perubahan-perubahan yang ada. Selain tantangan itu, banyak muncul profesi-profesi baru. Ada profesi bidang IT yang semakin berkembang. Banyak muncul konsultan-konsultan pendidikan melalui berbagai platform media sosial, bimbingan belajar bisa melalui *online* dan tanpa harus datang ke tempat bimbingan. Ini adalah sebuah peluang dan tantangan yang telah disuguhkan generasi milenial menghadapi perkembangan zaman khususnya implementasi di dunia pendidikan.

Lalu muncul tantangan era revolusi industri 4.0 di mana peran generasi milenial di dunia pendidikan sangat berpengaruh. Contohnya banyak keahlian-keahlian baru yang harus dikuasai khususnya menyiapkan generasi selanjutnya seperti individu-individu yang mampu memahami kondisi dan bertindak atas lingkungan dan peristiwa di sekitarnya, terutama yang berkaitan dengan stimulus/rangsangan baru. Atau keahlian kolaborasi, ini merupakan keahlian yang harus bisa diikuti dan disuguhkan khususnya di dunia pendidikan. Contoh, tidak akan ada penemuan – penemuan/inovasi hebat jika



Dok. Warta GuruCalakan



Dok. Warta GuruCalakan

mereka hanya satu bidang keahlian yang berperan. Maka perlu banyak disiplin ilmu untuk melengkapi hal itu. Ini yang sering dilakukan generasi milenial dalam bertindak. Mereka merasa ada tantangan baru untuk eksplorasi, mencari tahu dan tidak cepat puas dengan hasil. Maka mereka sangat berperan dalam merangsang nilai-nilai seperti itu.

Profesor Renald Kasali menyampaikan ada beberapa model pendidikan masa depan yang harus dikuasai dan yang berperan adalah generasi milenial. Pertama yaitu pendidikan yang siap membangun manusia pintar dalam kehidupan. Kompetisi sesungguhnya adalah bagaimana generasi ke depan bisa belajar hidup dan mampu berkembang dalam perubahan dunia yang sangat dinamis ini.

Pendidikan sudah diarahkan bukan hanya mengasah kemampuan *hardskill* saja. Tetapi, harus ada penanaman nilai agar bisa sukses menghadapi kehidupan sesungguhnya seperti mampu mengambil resiko, bertanggungjawab, jujur dan

menjadi pribadi yang sanggup menolong sesama. Kedua adalah menguasai *science* dan membangun manusia pintar untuk hidup. Bidang *science* semakin berkembang, maka generasi milenial harus mau belajar terus dan mengajarkan banyak hal dalam dunia *science* untuk pintar dalam melihat hidup. Selanjutnya ketiga yaitu menyatukan manusia dalam ekosistem kehidupan dan teknologi. Dahulu di dunia pendidikan formal sering dimarahi dan diambil gadgetnya saat proses pembelajarana berlangsung. Sekarang hal tersebut tidak bisa karena dengan gadget diharapkan akan mampu memunculkan pengetahuan.

Adapun keempat adalah mengantarkan kesadaran kehidupan dunia 3.0 dan dunia 4.0. Artinya dunia 4.0 itu diluar kesadaran manusia, sedangkan dunia 3.0 manusia sudah mengalami digitalisasi tapi ada batasan sosial. Misalnya identitas di dunia nyata sama virtual itu sangat berbeda. Maka ada hal penting yaitu manusia hidup di dunia nyata bukan dunia *artificial*. Generasi milenial telah mengalami hal itu, maka

diharapkan dia akan bisa berperan untuk memberikan edukasi yang cerdas kepada generasi lainnya agar tetap bisa menyesuaikan zamannya. Banyak contoh dia pandai, eksis di dunia artificial tetapi hanya pendiam di dunia nyata. Maka kesadaran dunia nyata itu harus dijaga dan terus diajarkan generasi milenial kepada generasi selanjutnya untuk perlu dipahami dalam memberikan pendidikan kedepannya.

Generasi milenial terus di pahami mengenai kerja keras dan pantang menyerah karena banyak slogan " kita butuh *healing*, kita tidak bisa menjalani hidup, kita stress berat, depresi dan lain-lain " hal itu nampaknya tidak pernah muncul di generasi sebelumnya. Maka tugas generasi milenial agar bisa memberikan pengajaran ke generasi selajutnya yaitu masuk untuk memberikan pemahaman dan paradigma baru untuk menjaga keseimbangan kecerdasan inteligen, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya.

SEKOLAH PENGGERAK SDN 1 CIBODAS: SEKOLAH MENJADI RUMAH KEDUA SISWA

“SEKOLAH PENGGERAK ITU KAN BEDA YA. GURU-GURUNYA SEPERTI DIBAWA BERLARI. TIDAK ADA YANG SANTAI-SANTAI DAN ALHAMDULILLAH SEMUA GURU-GURUNYA KEREN. MAU BELAJAR,”



Dok. Warta GuruCalakan

Sejak diangkat menjadi kepala sekolah pada tahun 2019 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Cibodas yang terletak di Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, Ninung Komariyati, M.Pd. mulai membenahi fisik sekolah sedikit demi sedikit. Berbekal pengalaman selama 27 tahun menjadi guru di SDN Babakan Pari, Batujajar membuat Ninung sangat paham bagaimana seluk beluk mengelola sekolah dengan baik.

“Alhamdulillah, diperbaiki sedikit demi sedikit sejak saya datang ke sini. Sekarang setiap yang datang pasti berkomentar pangling. Sekolah jadi lebih segar dilihat daripada sebelumnya,” tutur Ninung dengan bahagia. Ia memang bercita-cita menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa. “Jadi maksudnya, anak itu merasa aman nyaman di sekolah, merasa senang belajar di sekolah, jadi tidak takut datang ke sekolah. Dimulai dari lingkungan yang ramah, guru-gurunya ramah, sabar, itu kan harus selalu seperti itu.

Karena anak itu berbagai macam kebutuhannya dan latar belakangnya,” imbuhnya.

Ninung sangat peduli dan teliti dalam mengenali kebutuhan para siswa di sekolahnya. Selain urusan sarana dan prasarana, Ninung sangat peduli kebersihan. “Yang nomor satu harus lingkungan bersih dulu, tidak ada sampah,” tegasnya.

Untuk kenyamanan siswa perpustakaan dibuat nyaman. “Raknya saya beli yang baru, bersih, walaupun karpetnya belum terbeli yang baru tapi bersih, anak senang duduk.” Bahkan ia selalu memeriksa ke penjual makanan yang berjualan di sekitar sekolah. Ninung tidak menginginkan pedagang menjual makanan secara sembarangan dan tidak sehat. Ia selalu melakukan sidak ke pedagang di sekitar sekolah dan menegur bila menemukan pedagang yang berjualan kurang bersih dan makanan yang dijual tidak masuk kategori sehat.

Tak lama setelah Ninung dilantik menjadi kepala sekolah, pada tahun 2020 dibuka seleksi untuk Sekolah Penggerak. Ibu dua anak inipun mendaftarkan sekolahnya. Tolak

ukur sekolah untuk lolos menjadi sekolah penggerak adalah hasil seleksi kepala sekolahnya. Ninung berhasil lulus seleksi dan sekolahnya mengikuti Program Sekolah Penggerak Angkatan Pertama.

Awalnya Ninung tidak berharap banyak karena persaingan di antara dua puluh satu ribu sekolah. Apalagi ia merasa sekolahnya berada di pelosok. Tetapi bekal pengalamannya di dunia pendidikan dan latar belakang pendidikannya di bidang inklusi berhasil membawa SDN 1 Cibodas menjadi Sekolah Penggerak. "Sekolah Penggerak itu kan beda ya. Guru-gurunya seperti dibawa berlari. Tidak ada yang santai-santai dan Alhamdulillah semua guru-gurunya keren. Mau belajar," ungkap lulusan Master Pendidikan Khusus UPI ini dengan bangga. Kalau misalnya ada permasalahan baru yang muncul para guru memikirkan bersama bagaimana solusi terbaiknya. Masalah yang ada dijadikan tantangan.

"Saya senang tantangan. Bagaimana kita menyelesaikannya?" tambahnya. Ia juga selalu berupaya menjadi pemimpin yang demokratis, supaya suasana menjadi enak dan kondusif buat guru-gurunya. "Jadi diskusi bersama-sama nanti solusinya apa. Nah saya sebagai pemimpin yang memutuskan," jelasnya.

Budaya berdiskusi dihidupkan di SDN 1 Cibodas dengan menghidupkan komunitas belajar (kombel) atau komunitas praktisi untuk para gurunya. Mereka berdiskusi rutin setiap Rabu, Kamis, dan Sabtu. Di kombel ini, mereka saling sharing (berbagi). Setiap kali selesai mengajar, para guru melakukan refleksi. Hal ini dilakukan rutin, tidak menunggu akhir tahun atau akhir semester. Jika ditemukan kendala, didiskusikan bersama bagaimana langkah pemecahan terbaiknya.

Program Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang pertama kali mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Untuk itulah sebelum pembelajaran guru-guru di SDN 1 Cibodas melakukan asesmen awal baik kognitif maupun non-kognitif. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar pembuatan rancangan pembelajaran, supaya

pembelajaran tersebut bisa diadaptasi oleh siswa sesuai dengan kebutuhannya. Ini bisa dilakukan guru karena Ninung selaku kepala sekolah selalu memberikan teladan dan memantau proses pembelajaran.

Selain itu ia juga rajin meng-*update* ilmu guru-gurunya. "SDM-nya luar biasa, mau berubah dan growth mindset, sehingga keinginan-keinginan untuk kebaikan sekolah bisa terwujud. Alhamdulillah, guru-gurunya juga kreatif" puji Ninung pada guru-gurunya.

Ninung melalui Program Sekolah Penggerak berhasil mengubah SDN 1 Cibodas menjadi sekolah yang bertransformasi. Perubahan yang dirasakan sangat signifikan.

Secara fisik sudah pasti berubah dan kualitas pendidikannya pun jauh menjadi lebih baik. Semula SDN 1 Cibodas kurang diminati orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Saat ini ada 13 rombongan belajar terdiri dari 456 siswa.





Dok. Warta GuruCalakan

SDN 1 Cibodas juga berhasil mengukir banyak prestasi seperti kejuaraan Cerdas Cermat PAI di tingkat Kabupaten Bandung Barat, Lomba Calistung di tingkat Kecamatan Batujajar, dan sederet prestasi lainnya. Bisa dikatakan SDN 1 Cibodas sekarang ini telah menjadi sekolah favorit di lingkungan Batujajar. Untuk urusan keuangan, Ninung sangat berhati-hati. Ia tidak ingin membebani orang tua dengan pungutan. "Di sini tidak diperbolehkan ada pungutan," tegasnya.

Untuk program-program sekolah, sekretaris PGRI cabang Batujajar ini mengandalkan bantuan dana dari pemerintah seperti BOS Kinerja. "Jadi kita harus tahu situasi orang tua juga. Umumnya kalau program-program sekolah orang tua mendukung," imbuhnya.



Sosok kepala sekolah pembelajar yang juga beraktivitas sebagai dosen di salah satu STKIP di Bandung ini berpesan kepada guru-guru untuk ikhlas dalam berkarya. "Nomor satu itu ikhlas. Tugas seberat apapun rasanya ringan," pesannya. Menurut beliau sebagai pendidik kita juga harus dapat memberikan contoh yang baik kepada lingkungan sekitar. Ia juga menegaskan bahwa seorang guru harus lebih dulu maju dari pada siswanya. "Jadi harus kita terus update pengetahuan. Jangan malas belajar, harus tangguh karena sekarang itu banyak sekali berbagai problematika di bidang pendidikan," pungkasnya ketika berbagi pengalaman. ***JMN



Hobi Belajar untuk Sebarkan Kebaikan

DR. RISA WISMALIYA – GURU PENGGERAK SELAAWI, KABUPATEN GARUT



Dok. Warta GuruCalakan

Pertama kali bertatap muka dengan guru dari Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut, Jawa Barat, reporter Warta GuruCalakan, Latifah dan Irma Hermayani langsung terpesona. Sosok muda kelahiran tahun 1992 tersebut sudah menyabet gelar doktor dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2021. Di usia mudanya, guru berparas cantik dengan tutur kata yang lemah lembut telah mencurahkan sebagian besar waktunya untuk dunia pendidikan, bukan hanya di tempat tinggalnya tapi juga merambah ke wilayah lain.

Lahir dengan nama Risa Wismaliya, sosok guru penggerak dari Angkatan ke-7 ini menggeluti dunia pendidikan jenjang sekolah dasar atas anjuran orang tuanya. "Saya mengambil PGSD (red: Pendidikan Guru Sekolah Dasar) karena orang tua menyarankan untuk mengambil PGSD. Kemudian saya nurut kepada orang tua karena saya yakin doa dan ridho-Nya ada di sana," kenangnya. Awalnya, Risa sempat tergoda untuk mendaftar jurusan kedokteran, tapi setelah sholat istikhroh dan mengikuti anjuran orang tua, akhirnya PGSD UPI menjadi pilihannya.

Lulus strata satu UPI (diselesaikan dalam waktu 4 tahun), Risa mengabdikan diri menjadi guru SD di Ciamis, Kecamatan Cihaurbeuti sekitar 3 tahun. Sambil mengajar Risa melanjutkan ke jenjang S2 yang diselesaikan dalam tempo 20 bulan, lalu dilanjutkan ke jenjang S3 yang berhasil diselesaikan dalam kurun waktu 3 tahun. Masa pendidikan dari sarjana sampai doktoral Risa tempuh dalam waktu relatif singkat, dan semuanya mendapatkan beasiswa dari pemerintah yang dinilai dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dan keaktifan di organisasi.



Dok. Warta GuruCalakan

GURU PENGGERAK

Semasa kuliah, dosen pernah meminta Risa untuk mengajar kelas kuliah yang kosong. Selain mengajar siswa SD di sekolah dan mahasiswa di kampus, ibu dua anak ini pun pernah diminta untuk melatih anggota TNI yang ditugaskan untuk mengajar anak SD agar dapat memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa yang diajarnya. "Saat itu empat tahun kontraknya dan saya mengajar 450 tentara di berbagai daerah seperti Tegal, Garut, Samarinda, Balikpapan, Sulawesi, Medan, Singkawang, Sintang, Kalimantan. Saat itu saya mengajar TNI bagaimana cara mengajar anak SD," papar Risa.

Pasca mengikuti tes CPNS, Risa mengabdikan sebagai PNS guru di SD Negeri Selaawi, Kabupaten Garut Jawa Barat. Ia pun pernah diundang sebagai Narasumber oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) Kabupaten Ciamis untuk penggiat P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba). "Kami terjun ke masyarakat, karena latar belakang sebagai guru dan pendidik, kami kadang merambah ke parenting dan public speaking ke orang tua yang memiliki anak remaja," ujar anak keempat dari lima bersaudara ini.

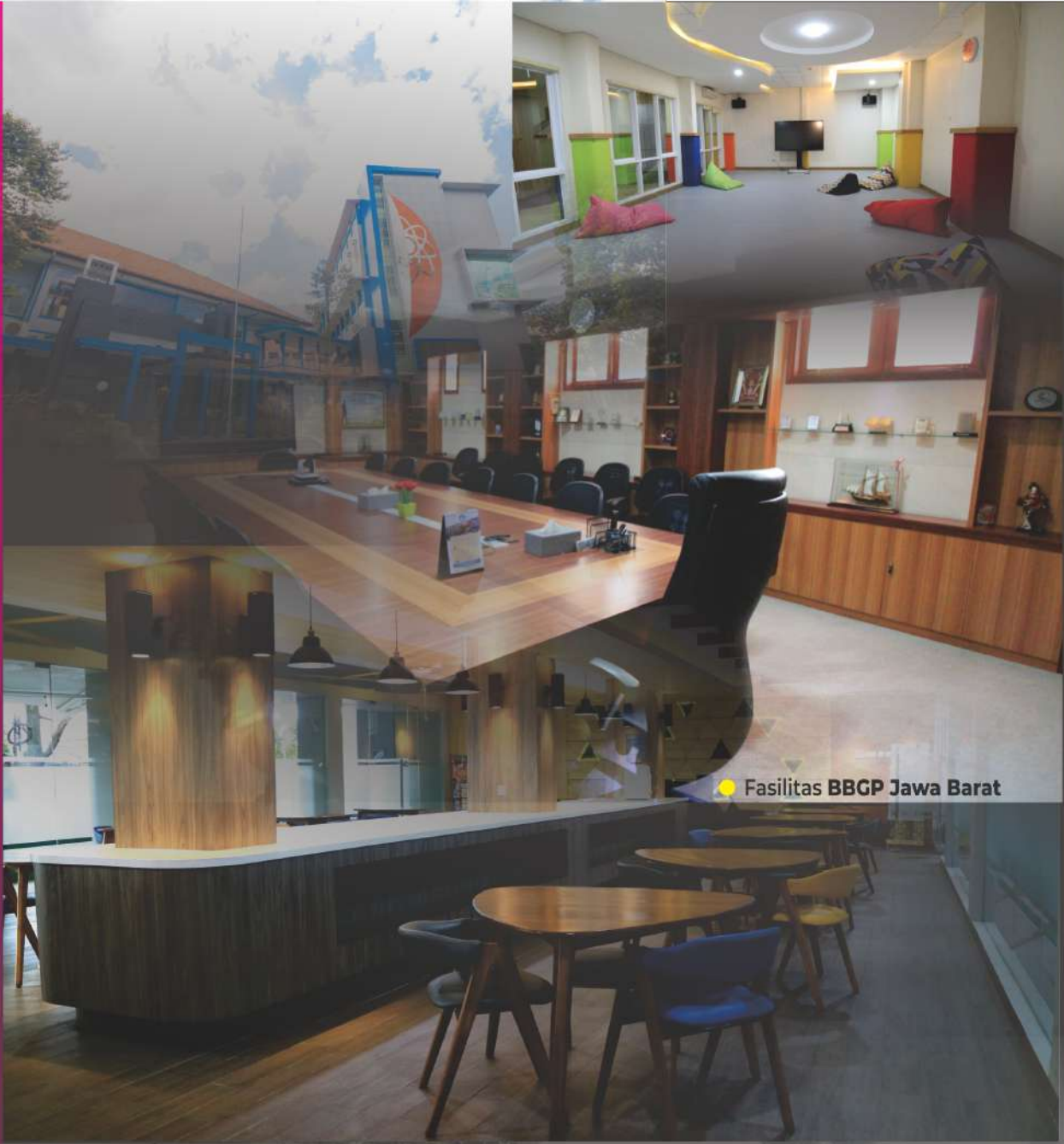
Meskipun memiliki pengalaman sangat luas di dunia pendidikan, Risa tetap termotivasi ikut Program Guru Penggerak (PGP). "Saya pribadi sebenarnya memang senang belajar, senang berburu ilmu juga senang hal-hal baru. Ketika pemerintah menyiapkan kegiatan pendidikan guru penggerak saya merasa bahwa ini adalah program yang dirancang untuk pengembangan diri, mengembangkan kemampuan dan akan bermanfaat untuk kami sebagai seorang guru," ulas juara pertama Putri Asia Honda Motor Best Student tahun 2008 ini. Selain tergerak oleh motivasi internal, Risa juga mendapatkan sharing informasi dari guru yang sudah lulus dari PGP angkatan sebelumnya. Kesaksian lulusan PGP yang luar biasa tentang pendidikan guru penggerak membuatnya semakin tertarik mengikuti PGP.



Dok. Warta GuruCalakan

Risa sangat merasakan perbedaan ketika sudah menyelesaikan pembelajaran di PGP. "Ketika saya kuliah S1, S2, S3 banyak teori yang saya dapatkan tetapi teori di guru penggerak itu saya rasakan lebih aplikatif. Jadi dapat teori, langsung praktik, dapat teori lanjut praktik, juga refleksi. Saya rasakan modul-modulnya itu bermanfaat untuk diaplikasikan dan kontekstual dengan keadaan murid hari ini. Kalau dulu ketika kuliah masih mengawang-ngawang (red: belum jelas)," ungkapnya. Ia juga merasakan dampaknya kepada anak-anak didik. Menurutnya pembelajaran menjadi berorientasi kepada peserta didik dan menjadi lebih menyenangkan.

Minimnya jumlah Guru Penggerak di daerahnya mendorong Risa untuk berbagi pengalaman tentang PGP. "Di kecamatan saya sebelumnya hanya ada satu alumni guru penggerak angkatan pertama, saya ikut di angkatan 7. Ada beberapa angkatan yang memang di sini tidak ada Guru Penggerak. Dari sana saya berpikir bahwa ketika kita ingin maju maka harus satu frekuensi, harus satu pemikiran, satu pemahaman. Untuk itu kami terus menyebarkan kebaikan tentang Guru Penggerak secara masif sehingga mulai banyak yang mengikuti PGP di wilayah kami," ujarnya. Risa berharap dengan banyaknya peserta PGP maka akan semakin memudahkan kolaborasi semua lulusan untuk memajukan pendidikan, karena sudah satu visi dan satu frekuensi. Ketua KKG Gugus Mandiri I Selaawi periode 2023-2025 ini pun mengingatkan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain, untuk itulah ia selalu berusaha memberi manfaat dan menebarkan kebaikan bagi lingkungannya. ***JMN



ISSN 2985-7864
Majalah Caturwulanan BBGP Jawa Barat

Warta GuruCalakan

Cerdas, Kolaboratif, Kreatif, Majukan Pendidikan

Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat

Jl. Diponegoro No.12, Citarum,
Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung,
Jawa Barat 40115

022-4231191 & 022-4207922

     **BBGP Jabar Kemendikbudristek**

